



**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN
NILAI MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GENERASI
MILENIAL DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh

RIDO HAMDANI LUBIS

NIM. 2250400004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**



**STRATEGI PENYULUH AGAMA DALAM MENANAMKAN
NILAI MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GENERASI
MILENIAL DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**RIDO HAMDANI LUBIS
NIM. 2150400001**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 1962092 61993 0 31001

Pembimbing II

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP. 1978061 5 20031 2 2003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rido Hamdani Lubis
NIM : 2150400001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Strategi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun tesis sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya ini merupakan hasil karya ilmiah yang telah lazim, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang diarahkan oleh tim pembimbing.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak benar dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2025

UNIVERSITAS MAHDEURI
SYEKH ALI HASAN AL-ARABY ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

10000
REPUBLIK INDONESIA
708E5AMX263961591
METERAL
TEMPEL

1012

Rido Hamdani Lubis
NIM. 2150400001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rido Hamdani Lubis

NIM : 2150400001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya tesis yang berjudul: Strategi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2025

Yang Menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Rido Hamdani Lubis
NIM. 2150400001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Rido Hamdani Lubis
NIM : 2150400001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Strategi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Milineal di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa draft Tesis Mahasiswa tersebut di atas telah di revisi sesuai dengan saran-saran dewan Penguji pada saat sidang ujian Munaqasyah Tesis tertanggal 03 Juni 2025.

NO.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Icol Dianto, M.Kom.I. Ketua/ (Penguji Utama)	
2.	Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I. Sekretaris/ (Penguji Umum)	
3.	Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A. Anggota/ (Penguji isi dan Bahasa)	
4.	Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Anggota/ (Penguji Kompetensi Utama)	

Pelaksanaan Ujian Seminar Hasil Tesis

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 03 Juni 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 81,25 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor : 2025/Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Nama : Rido Hamdani Lubis
NIM : 2150400001
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Strategi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Milineal di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Padangsidimpuan, Juni 2025

Direktur Pascasarjana,




Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Rido Hamdani Lubis
Nim : 2150400001
Judul : Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenail di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pokok masalah dalam penelitian ini ialah terkait penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dari pokok masalah itu kemudian di kembangkan sehingga menjadi 2 sub masalah yaitu: 1) bagaimana bentuk peran penyuluh agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?. 2) bagaimana peluang dan tantangan penanaman moderasi beragama pada generasi milenail di Kabupaten Labuhanbatu Selatan? Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian Kualitatif. Dengan maksud untuk menjelaskan tentang peran penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan kemudian diadakan analisa secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis diperoleh dari hasil wawancara tidak terstruktur dan wawancara secara langsung. Untuk pengambilan bukti penulis menggunakan perekam suara dan foto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) bentuk peran penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama, dilakukan dengan cara melakukan kajian keagamaan, mengembangkan moderasi beragama secara toleransi, dan memberikan penyuluhan tentang moderasi beragama pada masyarakat. 2) peluang dan tantangan yang dihadapi penyuluh agama dalam penanaman moderasi beragama di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Peluang dalam menanamkan moderasi beragama meliputi : a) membuka wawasan pada anak muda, b) menciptakan kehidupan yang rukun dan, c) mempersatukan masyarakat yang berbeda faham. Untuk tantangan yang sering dihadapi penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama seperti: a) adanya radikalisme, b) tingkat pemikiran dan, c) perbedaan agama atau faham pada masyarakat. 3) Penyuluh Agama sebagai agensi Moderasi Beragama dalam praktik kerukunan umat beragama di kalangan Generasi Milinial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan memberikan penerangan kepada masyarakat dan juga sebagai fasilitator. Dengan adanya penyuluhan, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap kearah yang lebih baik.

Kata kunci : Penyuluh agama Islam, Moderasi, Generasi milenial, Labuhanbatu Selatan

ABSTRACT

Name : Rido Hamdani Lubis
Reg. Number : 2150400001
Tesis Title : Islamic Religious Extension Strategies in Cultivating Religious Moderation Attitudes in the Millennial Generation in South Labuhanbatu Selatan

The main problem in this study is related to the cultivation of religious moderation attitudes in the millennial generation in South Labuhanbatu Selatan. From the main problem, it was then developed into 2 sub-problems, namely: 1) what is the role of religious extension workers in instilling religious moderation attitudes in South Labuhanbatu Selatan?. 2) what are the opportunities and challenges of planting religious moderation in the millennial generation in South Labuhanbatu Selatan? The type of research used by the author is Qualitative research. With the intention of explaining the role of religious extension workers in instilling religious moderation in the millennial generation in South Labuhanbatu Selatan, and then a descriptive analysis was held. The data collection techniques carried out by the author were obtained from the results of unstructured interviews and direct interviews. For the taking of evidence, the author used voice and photo recorders. The results of this study show that, 1) the role of religious extension workers in instilling religious moderation is carried out by conducting religious studies, developing religious moderation in a linear manner, and providing counseling about religious moderation to the community. 2) opportunities and challenges faced by religious extension workers in cultivating religious moderation in South Labuhanbatu Selatan. Opportunities in promoting religious moderation include: a) opening up insights to young people, b) creating a harmonious life and, c) uniting people with different understandings. For the challenges that religious extension workers often face in instilling religious moderation such as: a) the existence of radicalism, b) the level of thinking and, c) differences in religion or understanding in society. 3) Religious Extension as a Religious Moderation agency in the practice of religious harmony among the Millennial Generation in South Labuhanbatu Selatan provides information to the community and also as a facilitator. With counseling, it is hoped that there will be an increase in knowledge, skills and attitudes in a better direction.

Keywords: Islamic Religious Extension Workers, Moderation, Millennial Generation, South Labuhanbatu Selatan

ملخص البحث

الاسم : ريدو حمداني لوبيس
عنوان البحث : 2150400001
رقم التسجيل : استراتيجية المرشدين الدينيين في غرس مبادئ الاعتدال الديني لدى جيل الألفية في مقاطعة لبهانباتو الجنوبية

مقاطعة لابوهانباتو المشكلة الرئيسية في هذا البحث تتعلق بتريسيخ مفهوم الاعتدال الديني لدى جيل الألفية في من هذه المشكلة الرئيسية، تم تطويرها لتصبح مشكلتين فرعيين، وهما: (1) ما هي دور المرشدين الجنوبيين في غرس موقف الاعتدال الديني في جنوب لابوهانباتو؟ (2) ما هي الفرص والتحديات التي تواجه غرس الاعتدال الديني لدى جيل الألفية في جنوب لابوهانباتو؟ نوع البحث الذي استخدمه الباحث هو البحث النوعي. بهدف توضيح دور المرشدين الدينيين في غرس الاعتدال الديني لدى جيل الألفية في مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية، تم إجراء تحليل وصفية. تم الحصول على تقنية جمع البيانات من خلال مقابلات غير منظمة ومباشرة. ولأغراض جمع الأدلة، استخدم الباحث مسجل صوت وصور. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) يتم دور المرشدين الدينيين في غرس الاعتدال الديني من خلال إجراء دراسات دينية، وتطوير الاعتدال الديني على أساس التسامح، وتقديم التوعية حول الاعتدال الديني للمجتمع. (2) الفرص والتحديات التي يواجهها المرشدون الدينيون في غرس الاعتدال الديني في مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية. تشمل الفرص المتاحة في غرس الاعتدال الديني ما يلي: (أ) توسيع آفاق الشباب، (ب) خلق حياة متناغمة، (ج) توحيد المجتمع الذي يختلف في المعتقدات. أما التحديات التي يواجهها المرشدون الدينيون في غرس الاعتدال الديني فهي: (أ) وجود التطرف، (ب) مستوى التفكير، (ج) الاختلاف في المعتقدات الدينية أو الفكرية في المجتمع. (3) المرشدون الدينيون كوكالة للاعتدال الديني في ممارسة التعايش بين أتباع الأديان في أوساط جيل الألفية في مقاطعة لابوهانباتو الجنوبية يقدمون التوعية للمجتمع ويعملون كوسطاء. ومن خلال التوعية، من المأمول أن تتحسن المعرفة والمهارات والمواقف نحو الأفضل.

لبهانباتو الجنوبية، الكلمات المفتاحية: مرشد ديني إسلامي، الاعتدال، جيل الألفية

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul: " Strategi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan,". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh civitas akademik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Dr. H. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I sebagai ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Pembimbing I Tesis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
5. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing II Tesis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Alm Damron Junaidi Lubis dan Ibunda tersayang Mas Khoiroh Hasibuan yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah swt mengampuni dosa keduanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah. Begitu juga untuk Abang, kakak dan

adik yang menjadi sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

8. Abanganda Alwi Mujahid Hasibuan dan Abanganda Samsir Pohan sebagai mentor penulis yang selalu memberikan support dan inspirasi dalam perjalanan hidup dan juga proses penyelesaian Tesis ini.
9. Ucapan terima kasih juga untuk Bapak Bupati Labuhanbatu Selatan Abanganda Fery Sahputra Simatupang, SH sebagai sahabat, abang dan juga motivator bagi penulis sehingga memberikan semangat melanjutkan Pendidikan.
10. Keluarga besar KPU Provinsi Sumatera Utara terkhusus Abanganda Robby Effendi Koordinator Divisi SDM dan Litbang, Ketua KPU Kabupaten Labuhanbatu Selatan Abanganda Adnan Rasyid, Komisioner KPU Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan seluruh jajaran Sekretariat terkhusus Sub Bagian Sosdiklih, Parmas dan SDM yang selalu memberikan dukungan bagi penulis.
11. Teristimewa juga kepada Istri tercinta Ade Irmayani, ST. dan anak saya Bashima Fathunnisa Lubis, Hana Kamilatunnisa Lubis dan Uwais Mujahid Lubis yang telah banyak membantu dan mendoakan peneliti dalam mengembangkan Tesis ini.

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Aamiin.

Padangsidempuan, 25 Juni 2025

Penulis,

Rido Hamdani Lubis
NIM. 2150400001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB II Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	13
C. Batasan Istilah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Sturuktural	18
B. Moderasi Beragama	22
C. Penyuluh Agama	33
D. Teori Strategi	42
E. Generasi Mileneal	47
F. Penelitian Terdahulu	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitan	65
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	65
C. Subjek Penelitian	66
D. Sumber Data	66
E. Tekhnik pengumpulan Data	67
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	70
G. Keabsahan Data	72

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan	75
2. Visi dan Misi.....	76
3. Sturuktur Organisasi	77
4. Program dan Kegiatan	77
B. Hasil Penelitian	79
1. Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan	79
2. Peluang Dan Tantangan Penyuluh Agama Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan	86
3. Bagaimana Penyuluh Sebagai Agen Moderasi Beragama Dalam Praktik Kerukunan Umat Beragamadi Kalangan Generasi Milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA	108
-----------------------------	------------

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kemajemukan dan keberagaman, sehingga Indonesia terkenal dengan sebutan warga negaranya yang pluralistis, mulai dari keberagaman bahasa, ras, budaya, tidak terkecuali agama yang dianut oleh warga negaranya. Keberagaman tersebut menjadi ciri khas dari Indonesia negara bangsa yang bersemboyan Bhineka Tunggal Ika. Namun keberagaman ini dapat berdampak negatif terhadap generasi milenial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan apabila apabila tidak mampu mengelola keberagaman dengan baik dan benar, maka akan menjadi konflik dan destabilitas bagi negara itu sendiri.¹

Keanekaragaman budaya dan agama di Indonesia merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan yang patut dijaga dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Namun, masalah yang timbul dalam keberagaman agama adalah kurangnya kesadaran akan batasan dalam memahami kebenaran suatu ajaran. Keanekaragaman yang melimpah dan unik menjadi salah satu penyebab terjadinya konflik budaya dan agama.

Secara spesifik, perihal kemajemukan dan keragaman ini juga diakomodasi dengan adanya berbagai agama yang diakui oleh Negara. Sampai saat ini, terdapat enam agama yang diakui di Negara Indonesia. Keenam agama tersebut

¹ Nawari Ismail, *Menakar Peran Lembaga Pengembangan Kerukunan Umat Beragama*, I (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 12.

adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghuchu. Keragaman agama ini memang bisa beresiko menimbulkan konflik horizontal antar umat beragama. Elemen-elemen kemajemukan tersebut, baik sendirian maupun bersama-sama beresiko dapat mengancam integrasi suatu bangsa. Sebagai contoh, dalam kerusuhan di Poso, Palu, dan Ambon merupakan konflik yang dipicu dari isu-isu agama.²

Dalam menjaga keberagaman di Indonesia ummat Islam harus mampu menjadi ummat pertengahan sebagai motor penggerak dari berbagai sektor kehidupan sehingga stabilitas masyarakat bisa menjadi lebih kondusif, khususnya generasi milenial dalam menanamkan nilai moderasi beragama, generasi milenial muslim harus mampu berdiri di tengah untuk menjadi panutan dalam menanamkan moderasi beragama, konsep ummat Islam sebagai ummat pertengahan ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143 sebagai berikut :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّعَ إِيمَانِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh,

² Clifford Geertz, “*Religion in Java Conflict and Integration*” dalam *Sociology of Religion: Selected Readings*, Roland Robertson (ed.), (England: Penguin Book, reprinted 1971), hlm. 165-217.

(pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” (Al-Baqarah:143)³

Dari ayat tersebut dapat seseorang ketahui bahwa Allah telah menjadikan umat Islam sebagai “Ummatan wasathan” sebagai umat yang adil dan terpilih, maksudnya adalah bahwa umat Islam telah memiliki kesempurnaan ajaran agama, paling baik akhlaknya dan amal yang paling utama. Oleh karena itu sebagai umat Islam yang telah terpilih harusnya menjadi agen penyebar kedamaian Islam rohmatan lil alamin.

Dalam substansi penafsirannya, kedua mufasir Quraish Shihab dan Hamka sama-sama mengartikan bahwa Ummatan wasathan (Moderasi Beragama) adalah umat Islam. Selain itu bahwa Moderasi Beragama adalah umat yang bersikap di tengah-tengah dalam memandang kehidupan dunia dan akhirat, juga jasmani dan rohani, yakni manusia harus berusaha sebaik mungkin dalam membangun kehidupan dunianya namun tidak boleh melupakan perihal usahanya dalam membangun kehidupan akhirat. Keduanya harus sama-sama diperhatikan dengan seimbang untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam menafsirkan potongan ayat selanjutnya Quraish Shihab dan Hamka juga sependapat bahwa umat Islam yang dikontekskan dengan Moderasi Beragama (ummatan wasathan) akan menjadi saksi atas umat manusia lainnya dan Rasul SAW menjadi saksi atas apa yang mereka lakukan.⁴

³ Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : 2013), hlm. 22.

⁴ Yuni Arisah, Hardivizon, Nurma Yunita, ” Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 143 dan 256 (Studi komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka)” No.1 Vol. 1, (*Jurnal AL-HUDA Journal of Qur'anic Studies*,2022), hlm.415.

Lingkungan sosial juga tak lepas dalam mempengaruhi pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi milenial, dengan demikian generasi milenial harus mampu memilih dan memilah pertemanan agar tetap terjaga dari pergaulan yang salah. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim:

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه مرفوعاً: «إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ، كَحَامِلِ الْمِسْكِ، وَنَافِخِ الْكَيْبِرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ: إِمَّا أَنْ يُخَذِّبَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَتَّبَعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَيْبِرِ: إِمَّا أَنْ يَحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا مُنْتَنِةً.»

“Sungguh perumpamaan teman yang shalih dengan yang buruk itu seperti minyak wangi dan tukang pandai besi. Berteman dengan penjual minyak wangi akan membuatmu harum karena kamu bisa membeli minyak wangi darinya atau sekurang-kurangnya mencium bau wanginya. Sementara berteman dengan pandai besi akan membakar badan dan bajumu atau kamu hanya akan mendapatkan bau yang tak sedap”. (HR. Al-Bukhari 5534 dan Muslim 2628).⁵

Selain faktor lingkungan yang mempengaruhi pengamalan agama generasi milenial, adapula faktor jarak yang menghambat para generasi milenial ingin mengikuti kajian keIslaman yang sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi. Saat ini banyak kajian keIslaman berbasis daring, baik itu melalui *platform* media sosial, kelas daring, maupun situs web atau *website*. Apalagi muncul sederet nama yang populer dalam mensyiarkan ajaran Islam diantaranya Khalid Basalamah, Abdul Somad, Hanan Attaki, Yusuf Mansyur, Hingga Mustofa Bisri alias Gus Mus yang memanfaatkan media sosial untuk syiar

⁵ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, Syarah Hadits al-Bukhari (Jakarta :Darus Sunnah,2010), hlm. 996.

Islam.⁶

Gaungan tren berdakwah di era digitalisasi makin gencar diminati oleh banyaknya lapisan masyarakat umum, terkhusus di kalangan geenerasi milenial yang tak lepas dari perkembangan teknologi digital. Hal ini terbukti dengan banyaknya akun-akun dakwah yang sering dijumpai di laman sosial media seperti *you tube, instagram, facebook dan X-twitter*.

Islam sendiri adalah salah satu agama yang berlaku untuk semua kalangan umat manusia di berbagai zaman dan di manapun berada. Nilai yang terkandung di dalamnya termasuk ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW yang disebut Al-Hadist dan wahyu yang diberikan padanya yakni Al-Quran. Nilai tersebut dijadikan pedoman dalam beragama Islam oleh semua penganutnya di muka bumi. Adanya agama juga berfungsi sebagai pembimbing sekaligus keseimbangan hidup. Fungsi agama tersebut tidak hanya pada tataran ilmu pengetahuan, namun juga harus diamalkan dan dihayati. Pengamalan agama tanpa penghayatan akan kurang bermanfaat begitupun sebaliknya. Hanya saja, penghayatan tanpa pengamalan ajaran formalnya bertentangan dengan ajaran agama itu sendiri karena agama mencakup aqidah dan amal.⁷

Agama oleh sebagian pemeluknya dijadikan instrumen membenaran atas aksi-aksi kekerasan. Prinsip-prinsip toleransi, menghargai kehidupan, menyantuni orang miskin, menciptakan perdamaian, bertindak adil dan menghormati hak asasi

⁶ Ahmad Zaenudin, "Kompetisi di Antara Berbagai Situsweb Islam", <https://tirto.id/kompetisi-di-antara-berbagai-situsweb-Islam-cEHi>, diakses pada 11 Maret 2023.

⁷ Syakur M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. BimaSejati, 2006), hlm. 2.

manusia hampir selalu dikesampingkan.⁸ Menurut Arkoun, memang kurang tepat apabila memahami agama hanya sebagai nalar teologis yang mengagungkan Tuhan dan ritual-ritual, tetapi kurang memperhatikan masalah-masalah kemanusiaan.⁹

Akibatnya, agama dianggap sebagai simbol perlawanan tanpa syarat terhadap hegemoni kelompok atau peradaban tertentu seperti modernisasi dan kapitalisme. Nampaknya, radikalisme agama yang memiliki tafsir-tafsir keagamaan eksklusif dan terlalu harfiah baik dalam Islam, Kristen, Hindu dengan segala variannya lebih menonjolkan asumsi sepihak dalam melihat dunia. kerangka berpikir dengan dikotomi tajam antara sebuah golongan dan yang diluar golongan disertai dengan bayang-bayang imajinasi yang nampak mengancam, seolah-olah menjadi kaharusan untuk memusnahkan atau sebaliknya.¹⁰

Radikalisme terhadap sebuah agama menjadi salah satu hal yang dapat memecah belah bangsa serta mengancam keberagaman yang menjadi ciri khas Indonesia. Perihal keberagaman, Provinsi Sumatra Utara merupakan sebagai salah satu Provinsi yang memiliki penduduk dengan berbagai keberagaman agama. Dalam Provinsi Sumatra Utara, oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara edisi tahun 2023, Labuhanbatu Selatan merupakan Kabupaten dengan keberagaman agama dengan penduduk non-Muslim di Kabupaten tersebut mencapai 40.044 jiwa. Dengan tingkat keberagaman yang cukup tinggi

⁸ Baidi, "Agama dan Multikulturalisme: Pengembangan Kerukunan Masyarakat melalui Pendekatan Agama", *Jurnal Millah* Edisi Khusus, No 22 Vol 1 Desember 2010, hlm.3.

⁹ Mohammed Arkoun. *Islam Kontemporer: Menuju Dialog antar-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 25-45.

¹⁰ Baidi, "Agama dan Multikulturalisme: Pengembangan Kerukunan Masyarakat melalui Pendekatan Agama", No 2 Vol 1 *Jurnal Millah* Edisi Khusus, Desember 2010, hlm.3.

maka menjadi hal yang wajar apabila Kabupaten Labuhanbatu Selatan rentan terjadi konflik antar umat beragama. Hanya saja tingginya angka penduduk dengan keberagaman agama di Kabupaten Labuhanbatu Selatan rentan adanya konflik kerukunan antar umat beragama. Konflik yang pernah terjadi ialah Ratusan warga Desa Kampung Perlabian, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Labusel) unjuk rasa menolak rencana pembangunan gereja di Jalan Bima Lohsari Desa Kampung Perlabian dan hal itu terungkap pada forum diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan pemetaan daerah rawan bencana (konflik) sosial yang dilaksanakan di kantor Dinas Sosnakertrans Pemkab Labusel, bersama sejumlah pemuka masyarakat lainnya, Jum'at di Kotapinang. Namun, berbagai permasalahan itu dapat ditangani sedini mungkin, sehingga tidak menjadi gejolak yang berkepanjangan. "Kemarin kami bersama Pemkab, kepolisian, dan pihak terkait lainnya baru saja menyelesaikan masalah pembangunan rumah ibadah di Kec. Kampung Rakyat. Kini sudah selesai. Namun memang permasalahan-permasalahan seperti ini rentan terjadi," kata Syukri.¹¹

Upaya-upaya dari berbagai pihak dalam menjaga kerukunan umat beragama ini memang perlu diapresiasi. Akan tetapi dalam hal kerukunan beragama seperti ini, salah satu institusi Negara yang memiliki wewenang dalam menjaga dan berupaya untuk selalu menjalin kerukunan umat beragama adalah Kementerian Agama. Selaras dengan hal tersebut, Kementerian Agama memiliki program yang menjadi usaha dalam menjaga keberagaman yakni Moderasi Beragama. Program tersebut pula termasuk dalam program rencana pembangunan jangka menengah

¹¹ Kurnia Hamdani, "Konflik Sosial Rentan Terjadi Di Labusel", <https://sumut.antaranews.com/berita/162510/konflik-sosial-rentan-terjadi-di-labusel>. Diakses 11 Maret 2023.

nasional tahun 2020-2024.¹²

Moderasi agama sendiri memiliki arti turunan dari kata *moderation* yang artinya tidak berlebih-lebihan atau berarti sedang. Jika moderasi disandingkan dengan kata beragama menjadi Moderasi Beragama, berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan dan ekstrimisme dalam praktik beragama.¹³ Dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata “wasath” atau “wasathiyah” yang sepadan dengan kata “tawassuth” artinya tengah-tengah, “i’tidal” artinya adil, dan “tawazun” artinya berimbang. Dari semua ungkapan ini maka moderasi merupakan sikap memilih jalan tengah, berusaha adil dan berimbang, dan tidak berlebih-lebihan. Dengan demikian moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil poros di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.¹⁴

Indikator Moderasi Beragama yang diserukan oleh Kementerian Agama RI, yaitu komitmen kebangsaan yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap dan praktik keagamaan dalam konsensus dasar kebangsaan terutama terkait dengan penerimaan Pancasila. Indikator kedua tak kalah pentingnya yang selalu diserukan pula oleh Kementerian Agama yaitu toleransi yang merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan. Toleransi biasanya juga selalu disertai dengan rasa hormat dan menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri manusia dan

¹² Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.

¹³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 4.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Agama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2019), hlm 1.

selalu berpikir positif. Indikator ketiga radikalisme atau anti kekerasan dalam pandangan Moderasi Beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang ingin melakukan perubahan pada *system social* atau politik dengan mengatasnamakan agama. Indikator terakhir yaitu akomodatif kebudayaan lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.¹⁵

Kemajuan teknologi di era 4.0 kalangan muda atau yang lebih dikenal dengan sebutan generasi milenial dianggap salah satu komponen elemen masyarakat yang dianggap paling membutuhkan asupan pemahaman moderasi beragama, karena generasi milenial saat ini menjadi simbol keberagaman disuatu daerah, hari ini sering seseorang dengar terjadi kericuhan akibat terjadinya gesekan agama dan pemicunya adalah anak-anak generasi milenial, yang awal mulanya saling ejek melalui media sosial kemudian terjadinya kontak fisik. Maka dipandang perlu generasi milenial harus selalu diberikan asupan pemahaman terhadap agama, karena faktor yang memegang peranan sangat penting dalam menentukan kehidupan khususnya pada generasi milenial adalah agama. Agama dapat mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Sehingga agama memegang peranan penting dalam kehidupan milenial khususnya dan masyarakat di Indonesia umumnya.

Generasi milenial merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu juga memiliki peranan

¹⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, Hlm. 3-4.

penting dalam menjaga kerukunan ummat beragama. Maka generasi milenial harus menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama, jika tidak maka konflik agama akan sering terjadi disetiap daerah, karena milenial sangat cepat merespon isu-isu yang berkembang tanpa menyaring dan memfilter informasi yang ada, apalagi informasi-informasi hoax yang beredar di media sosial ini selalu menjadi pemicu terjadinya perpecahan.

Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah daerah yang dimana generasi milenial atau generasi pemudanya sangat aktif berorganisasi baik organisasi kepemudaan dan keislaman, sehingga interaksi sesama pemuda sangat tinggi, maka tidak jarang terjadi kesalahpahaman, misalnya yang pernah terjadi gesekan antar pemuda yaitu pemuda yang mengatas namakan dirinya sebagai loyalis Ustaz. Abdul Somad hampir kontak fisik salah seorang pemuda Nasrani yang bernama Robert Kinedy Sinurat asal dari Desa Torgamba Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, kejadian ini berawal dari saudara Robert Kinedy Sinurat yang mengolok-ngolok bahkan menentang Ustaz. Abdul Somad melalui akun facebooknya, sehingga ini menimbulkan reaksi kemarahan pemuda-pemuda yang tergabung di beberapa organisasi keislaman, saling makipun terjadi di media sosial bahkan hampir terjadi kontak fisik, karena pemuda Islam berencana akan mendatangi kediaman saudara Robert Kinedy Sinurat bahkan informasi yang beredar saudara Robert Kinedy Sinurat sudah lari dari rumahnya dan meminta tolong kepada Tokoh-tokoh masyarakat agar masalah ini bisa diselesaikan secara berdamai. Maka Pihak keamanan Kepolisian dan TNI meminta saran beberapa tokoh masyarakat untuk penyelesaian masalah ini, FKUB mengambil peran

mengumpulkan semua pihak di Kantor FKUB Kab. Labuhanbatu Selatan melakukan perdamaian antara pemuda Islam dan saudara Robert Kinedy Sinurat yang sudah meminta maaf terlebih dahulu.

Dengan kejadian yang kami sampaikan diatas maka harapan seseorang tidak ada lagi konflik agama yang terjadi dikalangan masyarakat apalagi yang diinisiasi kalangan pemuda karena konflik yang terjadi pasti akan susah untuk diselesaikan, dengan demikian generasi milenial atau milenial harus memang betul-betul memiliki pemahaman agama dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama. Tindakan intoleransi yang dilakukan generasi milenial saat ini sangat dikhawatirkan ini disebabkan karena rendahnya pemahaman agama dan moderasi beragama dikalangan generasi milenial. Maka dengan demikian moderasi bergama harus ditanamkan kepada generasi milenial sejak dini untuk mencegah ekstrimisme dan radikalisme, serta menghilangkan atau meminimalkan pemahaman yang salah arah dan pandangan yang salah.

Maka dari itu, diperlukan pula strategi bimbingan agama dalam meningkatkan pengamalan agama generasi muslim milenial terkhusus pada kaum remaja. Dengan melibatkan unsur bimbingan agama, diharapkan dapat meningkatkan pengamalan agama remaja muslim milenial sebagai pribadi yang selalu belajar untuk meningkatkan kualitas diri di hadapan Tuhan tanpa terbatas ruang dan waktu, sehingga mereka tetap dapat mendapatkan ilmu selagi memiliki kesibukan yang lain ataupun berada di tempat yang jauh.

Dalam penumbuhan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan milenial maka penyuluh agama salah satu komponen yang sangat berperan serta menjadi

garda terdepan dalam mengajarkan nilai-nilai Moderasi Beragama. Kata peranan menurut kajian sosiologis adalah kedudukan seseorang yang diakui di kalangan masyarakatnya, peranan merupakan dua konsep yang saling terkait, peranan dapat diartikan juga sebagai tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai penggerak untuk menanamkan sebuah konsep kesadaran atau nilai-nilai.

Penyuluh Agama merupakan jabatan fungsional yang berada di bawah Kementerian Agama. Kedudukan dan posisi Penyuluh Agama dianggap berpotensi sebagai tokoh yang memiliki pengetahuan mengenai agama. Penyuluh Agama Islam dalam pengembangan masyarakat Islam adanya sikap kerjasama, toleransi dan memiliki kompetensi yang relatif memadai yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh juga tidak terlepas dari strategi dan tantangan yang selalu menjadi penentu berjalan atau tidaknya fungsi penyuluh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memahami lebih dalam tentang “Strategi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Di kalangan Generasi Milenial Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.”

B. Fokus Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Pada penelitian ini, penulis akan fokus pada Strategi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Di kalangan Generasi Milenial Di Kabupaten Labuhanbatu

Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Strategi Penyuluh Agama Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Dikalangan Generasi Milenial Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut, yaitu :

1. Strategi

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu garis besar Haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Penyuluh Agama

Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan departemen agama.

3. Moderasi Beragama

Memiliki arti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan moral dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu tau kelompok tertentu ditengah keberagaman dan kebhinekaan fakta sosial yang melingkupi seseorang.

4. Generasi Milenial

Generasi milenial adalah generasi dimana terdapat kemajuan teknologi yang cukup pesat, dimana di era ini teknologi digital mulai merusak kedalam sendi kehidupan. Generasi milenial memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang

sangat luas¹⁶. Terciptanya ekosistem digital mampu menciptakan beraneka ragam bidang usaha tumbuh berjamur di Indonesia. terbukti dengan semakin pesatnya perusahaan atau usaha online baik di sektor perdagangan maupun di sektor transformasi, selain itu mereka juga memiliki kualitas yang lebih unggul, mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa Moderasi Beragama sebagai Program pemerintah yang kemudian dijalankan oleh Kementerian Agama setiap daerah menjadi hal yang cukup signifikan dalam mengupayakan kerukunan umat beragama terkhusus generasi milenial. Maka terdapat beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi Penyuluh Agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama di Kalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
2. Bagaimana peluang dan tantangan Penyuluh Agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama di Kalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Bagaimana Penyuluh Agama sebagai agensi Moderasi Beragama dalam praktik kerukunan umat beragama di kalangan Generasi Milinial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan berdasarkan dari rumusan masalah di

¹⁶ Syifa Dilla Khansa & Dinie Anggraeni Dew, Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai Nilai Pancasila, *Jurnal Kewarganegaraan* No. 1 Vol 6, hlm. 1024-1031.

atas, di antaranya ialah:

1. Untuk mengetahui strategi Penyuluh Agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama di kalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana peluang dan tantangan Penyuluh Agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama di Kalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Untuk mengetahui bagaimana Penyuluh Agama sebagai agensi Moderasi Beragama dalam praktik kerukunan umat beragama di kalangan Generasi Milinial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritik, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam kajian komunikasi dan masyarakat Islam.
2. Secara praktik
 - a. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 - b. Bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Manfaat penelitian ini bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah sebagai data dan informasi mengenai strategi dalam menanamkan nilai moderasi beragama dikalangan generasi milineal.

c. Bagi Penyuluh atau Pemerintah

Manfaat penelitian ini bagi peneliti Penyuluh atau Pemerintah adalah pertimbangan serta pedoman oleh lembaga negara terkait isu moderasi di kalangan generasi milenial

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah mendapatkan pengalaman dalam meneliti strategi dalam menanamkan nilai moderasi beragama dikalangan generasi milineal dalam penyelesaian thesis.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang serupa, yaitu penelitian studi kasus tentang strategi dalam menanamkan nilai moderasi beragama dikalangan generasi milineal.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih terarah pembahasan dalam penelitian ini, maka, peneliti membuat sistematika pembahasan berdasarkan bab masing-masing. Peneliti membaginya menjadi lima bab, dimana pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut.

Bab Pertama, yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, yaitu berisi tentang tinjauan umum tentang moderasi agama,

milenial dan beberapa konsep yang akan digunakan untuk kebutuhan analisa. Dalam bab ini akan memaparkan tentang moderasi agama dan generasi milenial.

Bab ketiga, berisi pemaparan tentang program Moderasi Beragama pada kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kemudian pada bab ini juga menjelaskan tentang Penyuluh Agama yang meliputi: Pengertian, peran, tugas, fungsi, sasaran serta materi dari Penyuluh Agama. Dan yang terakhir pada bab ini memaparkan tentang struktur kerukunan umat beragama di Kabupaten Labuhanbatu Selatan melalui hasil temuan wawancara di lapangan.

Bab Keempat, yaitu berisi analisis yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yaitu: tentang Strategi penyuluh agama dalam menanamkan nilai Moderasi Beragama dikalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, peluang dan tantangan Penyuluh Agama dalam menanamkan nilai Moderasi Beragama dikalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan penyuluh agama sebagai agensi dalam menanamkan nilai Moderasi beragama dikalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Bab Kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian. Poin-poin penting yang menjadi kesimpulan adalah jawaban dari ketiga rumusan masalah yang diuraikan di sub-sub bab pertama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Struktural

Fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan “struktural fungsional” merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu alam khususnya ilmu biologi, menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Fungsionalisme struktural atau ‘analisa sistem’ pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur.¹⁷

Fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya; terutama norma, adat, tradisi dan institusi.¹⁸

Dalam paradigma struktural fungsional semua unsur pembentuk masyarakat terjalin satu sama lain yang dikenal dengan sistem. Sehingga jika ada salah satu unsurnya tidak bekerja maka masyarakat tersebut akan

¹⁷ Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 188.

¹⁸ Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus sosiologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), hlm. 71.

terganggu. Dengan adanya saling ketergantungan, kerjasama menunjukkan bahwa masyarakat terintegrasi utuh dan bertahan lama. Fungsi juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga terdapat perkataan "masih berfungsi" atau "tidak berfungsi." Fungsi tergantung pada predikatnya, misalnya pada fungsi mobil, fungsi rumah, fungsi organ tubuh, dan lain-lain. Secara kuantitatif, fungsi dapat menghasilkan sejumlah tertentu, sesuai dengan target, proyeksi, atau program yang telah ditentukan.¹⁹

Bagaimana berfungsinya sebuah struktur menjadi sasaran penjelasan teori struktural fungsional. Setiap struktur, baik struktur mikro maupun struktur makro masyarakat, akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi. Asumsi dasar struktural fungsional menyatakan bahwa masyarakat terintegrasi berdasarkan kesepakatan nilai bersama yang mampu mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan anggota. Setiap anggota masyarakat berada atau hidup dalam struktur sosial yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Orientasi dasar paradigma fungsionalisme struktural adalah keteraturan, ekuilibrium, harmoni dan integrasi.

Asumsi dasar yang digunakan dalam teori struktural fungsional dapat dipahami dari apa yang dijelaskan Ralph Dahrendorf, sebagaimana dipaparkan Damsar.²⁰ Sebagai berikut:

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern, terjemahan Alimandan* (Jakarta : Kencana Prana Media Group, 2012), hlm. 121.

²⁰ Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 165.

- a. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relative mantap dan stabil. Kegiatan setiap individu yang dilakukan secara setiap hari, melakukan fungsi masing-masing dan saling berinteraksi diantara mereka, selalu dilakukan setiap hari, relatif sama dan hampir tidak berubah.
- b. Elemen-elemen terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik. Elemenlemen yang memebentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya.
- c. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem. Semua elemen masyarakat yang ada memiliki fungsi. Fungsi tersebut memberikan sumbangan bagi bertahannya suatu struktur sebagai suatu sistem.
- d. Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya. Konsensus nilai tersebut berasal baik dari kesepakatan yang telah ada dalam suatu masyarakat seperti adat kebiasaan, tata perilaku, dan sebagainya maupaun kesepakatan yang dibuat baru.

2. Moderasi Beragama

- a. Pengertian Moderasi Beragama

Konsep moderasi beragama berasal dari kata "moderation", yang menggambarkan sikap yang tidak berlebihan maupun kurang. Istilah ini

juga dikenal sebagai moderat, yang berarti bertindak secara wajar dan tidak ekstrem. Quraish Shihab juga menafsirkan Moderasi beragama sebagai *wasathiyah*, yang menandakan keseimbangan di antara dua ekstrem, dengan tujuan mencapai keadilan dan kebaikan. Islam *wasathiyah* memiliki peran penting dalam mempertahankan keseimbangan dan keadilan dalam ajaran agama. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga jalan tengah agar tidak terperangkap dalam ekstremisme keagamaan. Moderasi juga dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berinteraksi yang didasarkan pada keseimbangan. Quraish Shihab juga memahami kalimat *ummatan wasatan* sebagai umat pertengahan dalam menyikapi dunia; tidak mengingkari dan menilainya maya, tetapi tidak juga menganggap kehidupan dunia segalanya. Ini artinya, *ummatan wasatan* adalah umat yang memiliki keseimbangan antara dunia (materi) dan akhirat (spiritual)-nya.²¹ Menurut, keberhasilan manusia di akhirat ditentukan oleh iman dan amal saleh di dunia. Manusia tidak boleh tenggelam dalam materialisme, tidak juga membung tinggi dalam spiritualisme. Ketika pandangan mengarah ke langit, kaki harus tetap berpijak di bumi. Islam mengajarkan umatnya agar meraih materi yang bersifat duniawi, tetapi dengan nilai-nilai samawi.

Menurut Nurcholish Madjid, sebagai penganut *way of life* Islam (dalam rangka beragama “Islam” dengan sendirinya juga menganut

²¹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), hlm. 114.

cara berpikir Islami). Demikian dalam menetapkan penilaian tentang modernis juga berorientasi kepada nilai-nilai besar Islam. Juga modernisasi adalah suatu keharusan mutlak yang merupakan pelaksanaan perintah dan ajaran Tuhan Yang Maha Esa. Dan dasar sikap itu adalah, Allah menciptakan seluruh alam dengan hak (benar) bukan bathil. Dengan demikian, kiranya menjadi mantaplah keyakinan seseorang, bahwa modernisasi, yang berarti rasionalisasi untuk memperoleh daya guna dalam berpikir dan bekerja yang maksimal, guna kebahagiaan umat manusia, adalah perintah Tuhan yang imperative dan mendasar. Modernisasi berarti berpikir dan bekerja menurut fitrah atau sunnatullah (Hukum Ilahi) yang haq (sebab, alam adalah haq).²²

Moderasi beragama menurut Ahmad Syafii Maarif adalah agama sebagai landasan kebangseseorangn bangsa, Islam keIndonesiaan, Islam demokratis, dan Islam modernitas. Dalam pemikiran Ahmad Syafii Maarif, Moderasi beragama secara global dapat dimaknai secara bijak agar memberikan tafsir ulang tentang seseorangb suci seluruh umat beragama, agar mampu disikapi dan dimengerti oleh para penganutnya secara substansi dan esensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal yang demikian itu berakhir pada sikap toleransi yang semakin baik dan terasa perannya dalam kehidupan masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Sedangkan moderasi beragama yang ditawarkan oleh Lukman Hakim Saifuddin

²² Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, cet. I, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), hlm. 203

adalah sikap dan pandangan yang tidak berlebihan, tidak ekstrem, dan tidak radikal (tatharruf). Hal ini dilakukan sebagai ikhtiar dan proses dinamis dari upaya membangun cara pandang, sikap, dan praktek beragama dalam kehidupan bersama secara adil dan seimbang.²³

Penting untuk mencari solusi yang mengarah pada kebaikan tanpa menimbulkan konflik dengan pihak lain. Oleh karena itu, memahami prinsip moderasi dalam beragama menjadi penting agar tindakan yang berkaitan dengan keragaman agama tidak salah penafsirannya. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, manusia dapat menghindari perilaku yang berlebihan dan belajar untuk berada di antara dua ekstrem. Ini membantu dalam menanggapi masalah dengan cara yang adil dan memberikan solusi yang sesuai dengan keadilan.

Al-Asfaniy mengartikan "wasath" sebagai posisi di antara dua ekstrem atau sebagai keadilan, yang menggambarkan sikap tengah atau standar yang biasa. Konsep "wasathan" juga berarti menjauhi ekstremisme dan mempertahankan garis kebenaran agama. Di dalam "Mu'jam al-Wasit", artinya serupa, yaitu sebagai pilihan yang sederhana dan terpilih. Ibnu Asyur mendefinisikan "wasath" dengan dua makna. Pertama, secara etimologis, sebagai sesuatu yang berada di tengah atau memiliki ukuran yang seimbang di kedua ujungnya. Kedua, dari segi terminologi, "wasath" mengacu pada nilai-nilai Islam yang didasarkan pada pemikiran yang lurus dan moderat, tanpa kelebihan

²³ Supriyadi Ahmad "Moderasi Beragama Perspektif Buya Syafii Maarif dan Lukman Hakim Saifuddin: Sebuah Kajian Komparatif, Konseptual, dan Implementatif", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume. 10, Nomor. 3, 2023, hlm. 925.

dalam segala hal.²⁴

Karakteristik wasathiyah dalam umat Islam dianggap sebagai anugerah istimewa dari Allah Swt. Ketika umat Islam konsisten dalam mengikuti ajaran-Nya, mereka menjadi umat yang terbaik dan terpilih. Kehadiran sifat ini membuat umat Islam menjadi moderat dalam semua aspek kehidupan, baik dalam hal agama maupun sosial. Makna dari kata "Al-wasath" merujuk pada kesempurnaan atau kebaikan yang terdepan, sebagaimana disebutkan dalam hadis bahwa "sebaik-baik persoalan ada di tengah-tengah". Ini menunjukkan bahwa penyelesaian masalah dilakukan dengan cara yang adil, menghasilkan keputusan yang dapat diterima secara rasional tanpa menimbulkan konflik.

Moderasi dalam praktik agama merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Yusuf al-Qardhawi dikenal sebagai salah satu ulama yang menggali konsep moderasi dalam konteks agama. Dia secara kritis menilai pandangan Sayyid Quthb dan mampu menyajikan pedoman yang jelas terkait dengan moderasi, yaitu:

- a) Mengakui keberagaman budaya, agama, dan politik.
- b) Memiliki pemahaman Islam yang komprehensif.
- c) Menegaskan pentingnya keseimbangan dalam menghadapi perubahan zaman dan dalam penerapan syari'ah.
- d) Mendorong penghormatan dan perdamaian, dengan memberikan dukungan pada nilai-nilai kemanusiaan.

²⁴ Afrizal Nur, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)", *Jurnal An-Nur*, Volume. 4, Nomor. 2, 2015, hlm 29.

e) Mengakui hak-hak minoritas.²⁵

Pemahaman moderasi beragama melibatkan pemeliharaan keseimbangan dalam menghormati perbedaan pandangan, serta mempromosikan kerukunan dan toleransi. Keberadaan sikap moderasi beragama merupakan salah satu faktor penting dalam penciptaan dan pemeliharaan kedamaian, karena mampu menolak kekerasan dan sikap intoleransi.

Dengan demikian jelas bahwa moderasi beragama memiliki hubungan yang erat dengan memelihara rasa persatuan, saling memahami perbedaan, dan menghargai satu sama lain. Dengan memahami dan menerapkan konsep moderasi dalam kehidupan sehari-hari, seseorang dapat menjadikan agama sebagai panduan hidup yang mempromosikan keadilan di mana pun seseorang berada. Agama menjadi pedoman untuk menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat, sebagaimana tujuan agama yang turun ke dunia adalah untuk memberikan jawaban atas berbagai persoalan, baik dalam ranah agama, keluarga, maupun masyarakat.

Beragama sesungguhnya merupakan suatu aspek yang tidak terhindarkan dalam kehidupan manusia, di mana hubungan antar keyakinan ini terjalin secara timbal balik di antara para pemeluk dan aliran pemikiran lainnya. Kelompok seperti Muhammadiyah, Nadhatul Ulama (NU), dan Salafiyah, selalu memperjuangkan

²⁵ Agus Akhmadi, "Moderasi beragama dalam keberagamaan Indonesia", *Inovasi: Jurnal Daiklat Keagamaan Balai Keagamaan Surabaya*, Vo. 13, No. 2, 2019.

kehidupan bermasyarakat yang harmonis untuk menjaga hubungan yang baik. Dalam sabda yang diriwayatkan oleh Al-Tabrani, Nabi Muhammad SAW telah mengatakan,

*"Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain"*²⁶.

Jelas sudah bahwasanya terciptanya suatu hubungan yang harmonis di antara berbagai keyakinan adalah sebuah lambang dari saling menghargai, yang melahirkan rasa sukacita dan kenyamanan dalam keragaman keyakinan. Interaksi sosial di tengah keragaman ini mengajarkan seseorang untuk bersikap adil dalam setiap tindakan sehari-hari, dalam menjalankan kewajiban sesuai dengan keyakinan masing-masing. Umat Islam diwajibkan untuk bersikap adil terhadap sesama manusia, terlepas dari perbedaan keyakinan.

Pentingnya membangun interaksi sosial yang berbasis pada kemanusiaan antara umat Islam dan komunitas agama lain atau aliran pemikiran lainnya, merupakan upaya untuk menjadi mediator dalam menanggapi isu-isu sosial keagamaan yang muncul, serta berperan aktif dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang adil dan bijaksana, tanpa membeda-bedakan antara satu aliran keyakinan dengan yang lainnya.

Para tokoh dari NU, Muhammadiyah, dan Salafiyah menganggap bahwa hukum Islam mendorong terciptanya tatanan

²⁶ Al-Tabrani, A. al-Q. S. bin A. bin A. al-L. al-S. (n.d.). *AL-Mu'jam al-Ausat*, Jus VI. Kairo: Dar al-Haramain

kehidupan yang damai dan harmonis, karena penyebaran nilai-nilai keIslaman dilakukan dengan cara yang damai, tanpa adanya ancaman kekerasan. Konsep moderasi dalam beragama menjadi landasan utama dalam menjaga keberlangsungan pembangunan masyarakat yang sejahtera, meskipun dihadapkan pada beragam pandangan dan keyakinan²⁷.

Paham moderasi beragama yang dipegang teguh oleh NU, Muhammadiyah, dan Salafiyah adalah terkait dengan menolak kekerasan dan menegaskan bahwa tidak ada paksaan untuk memaksakan pandangan tertentu kepada yang lain. Contohnya, tidak ada tekanan bagi anggota masyarakat Muhammadiyah untuk menerima paham Salafiyah, begitu juga sebaliknya. Untuk itu dalam mencegah terjadinya kekerasan dan perpecahan, penting bagi masyarakat untuk menghargai perbedaan pendapat dan mempromosikan toleransi di antara sesama²⁸.

Dalam menghadapi perbedaan pandangan di masyarakat yang heterogen, penanganannya harus dilakukan dengan bijaksana dan dengan jiwa yang besar, melalui dialog yang terbuka antara individu-individu yang berbeda pandangan. Dengan cara ini, masyarakat dapat membangun dan mewariskan nilai toleransi kepada generasi penerus, serta memberikan kebebasan kepada individu untuk memilih pandangan yang diyakininya. Setiap aliran

²⁸ Nasikhin Raharjo, hlm.19-34

keyakinan harus mengutamakan semangat solidaritas daripada mengimposisikan kehendak untuk kepentingan golongannya masing-masing, serta mengadvokasi semangat moderasi beragama untuk memastikan terjalannya harmoni dalam masyarakat yang kaya akan beragam pandangan dan pendapat.

b. Prinsip dan Ruang Lingkup Moderasi Beragama

Salah satu prinsip mendasar dalam moderasi beragama adalah menjaga keseimbangan di antara berbagai elemen, seperti keseimbangan antara akal dan wahyu, antara kewajiban dan pilihan, antara teks agama dan ijtihad ulama, antara dimensi jasmani dan rohani, antara akhlak dan tugas, antara kepentingan individu dan kepentingan bersama, antara idealisme dan realitas, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan.

Inti dari moderasi beragama adalah sikap yang adil dan seimbang dalam mengenali serta memperbaiki semua konsep pasangan yang disebutkan di atas, serta dalam menanggapi hal tersebut. Prinsip kedua dari keseimbangan adalah komitmen untuk selalu memihak pada keadilan, kemanusiaan, dan kesetaraan. Selain itu, terdapat tiga syarat untuk mencapai sikap moderasi beragama, yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam, selalu berhati-hati, dan mampu mengendalikan emosi agar tidak melampaui batas.²⁹

Ketika seseorang mampu menerapkan keadilan, maka sudah

²⁹ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa", *Jurnal Mubtadiin*, Volume. 7, Nomor. 2, 2021.

telah berhasil menjaga keseimbangan, mampu berada di tengah-tengah untuk menyelesaikan masalah, atau memberikan solusi terhadap situasi yang dihadapi. Prinsip keadilan dan keseimbangan dalam moderasi beragama atau wasathiyah menunjukkan bahwa individu yang beragama tidak diperbolehkan menggunakan kekerasan yang dapat mengganggu kedamaian, melainkan harus mampu mencari titik temu dalam penyelesaian suatu masalah.

Moderasi beragama adalah pendekatan yang adil dan seimbang dalam menafsirkan, memahami, dan mengamalkannya. Keseimbangan merupakan pondasi pembentukan sikap, perilaku, karakter, dan pandangan hidup yang mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan solidaritas. Keterampilan dalam menjaga keseimbangan tidak menghilangkan pentingnya memiliki pendapat, karena keseimbangan didasarkan pada sudut pandang yang memungkinkan untuk menghindari sikap yang ekstrem, liberal, atau berlebihan, serta mampu mengkritik hal-hal baru dengan bijak.³⁰

Pemahaman tentang moderasi (wasathiyah) adalah salah satu ciri khas dalam Islam, di mana moderasi beragama ini menekankan pentingnya Islam untuk menyebarkan dakwah dengan menghormati dan menolak pemikiran yang radikal atau bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³⁰ Pribadyo Prakoso, "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama", *JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, Volume 4, Nomor 1, (Juni, 2022): hlm. 45-55.

Ruang lingkup kajian dalam moderasi (wasathiyah) sesuai dengan ajaran Islam tercermin dalam beberapa aspek yaitu mencakup kepada:

- a) Dalam hal aqidah, Islam menegaskan kesesuaian dengan fitrah kemanusiaan, berada di tengah-tengah antara kepercayaan buta terhadap khurafat dan penolakan terhadap hal-hal metafisik. Islam tidak hanya mengajak untuk beriman kepada yang ghaib, tetapi juga mendorong akal manusia untuk membuktikan keyakinannya secara rasional.
- b) Dalam ibadah, Islam menegaskan kewajiban penganutnya untuk melakukan ibadah dalam bentuk dan jumlah yang terbatas, seperti shalat lima kali sehari, puasa sebulan dalam setahun, dan haji sekali seumur hidup, sehingga terjalinlah komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Selain itu, manusia juga diberi kebebasan untuk berkarya dan bekerja mencari rezeki di muka bumi.
- c) Dalam aspek akhlak, Al-Qur'an memandang manusia sebagai gabungan dari ruh dan jasad. Rasulullah Saw mengemukakan keras sikap sahabatnya yang berlebihan dalam beribadah sehingga mengabaikan hak-hak tubuhnya, keluarga, dan masyarakat.
- d) Dalam pembentukan syariat, Islam menetapkan keseimbangan tasry' dengan menetapkan halal dan haram berdasarkan asas manfaat-madharat, suci-najis, serta bersih-kotor. Islam

menggunakan prinsip *jalbu al-maslahih wa dar'u al-mufasid* sebagai tolak ukur dalam menentukan halal dan haram, yang bertujuan untuk mendatangkan kemaslahatan dan mencegah kerusakan bagi umat manusia.³¹

c. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah interpretasi agama yang menempuh jalan tengah untuk mencapai keseimbangan, tidak berayun ke ekstrem kanan atau kiri. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang dan saling menghargai, terutama dalam mematuhi perintah Allah. Di tengah realitas kehidupan saat ini, banyak aliran pemikiran yang berkembang dengan cepat. Meskipun beberapa aliran tersebut mengklaim untuk mempromosikan kedamaian, seringkali terdapat motif tersembunyi yang tidak terungkap secara jelas. Pendekatan semacam ini dapat dengan mudah memengaruhi masyarakat³².

Adanya indikator moderasi beragama dapat memandu seseorang dalam menentukan sudut pandang, sikap, dan perilaku tertentu apakah termasuk moderat atau ekstrem. Ada empat indikator moderasi beragama yang perlu dipahami, yaitu:

- a) Komitmen Kebangsaan: Komitmen terhadap kebangsaan adalah indikator penting yang mengukur sejauh mana pandangan, sikap, dan praktik beragama seseorang memengaruhi loyalitas terhadap

³¹ Abu Yazid, *Membangun Islam Tengah: Refleksi Dua Dekade Ma'had ALy Situbondo*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 45-46.

³² Saifuddin, L. H. *Moderasi beragama*. (Jakarta: Kementerian Agama RI), 2019, hlm.45.

kesepakatan dasar negara, terutama dalam penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Menurut perspektif moderasi beragama, menjalankan ajaran agama merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana juga melaksanakan kewajiban sebagai warga negara merupakan wujud pengalaman ajaran agama.

b) Toleransi: Toleransi adalah sikap memberikan ruang dan menghormati hak orang lain untuk menyatakan keyakinan dan pendapat mereka, meskipun berbeda dengan yang seseorang yakini. Toleransi adalah fondasi penting dalam menjaga pendapat sendiri dan menerima pandangan orang lain, baik antar agama maupun di dalam agama. Toleransi antar agama dan di dalam agama merupakan aspek yang penting, yang melibatkan interaksi antar pemeluk agama dan sikap menerima perbedaan, terutama terhadap sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang.

c) Anti-Kekerasan atau Anti-Radikalisme: Radikalisme dalam konteks moderasi beragama merujuk pada ideologi atau paham yang mendukung perubahan melalui kekerasan atas nama agama, baik secara verbal maupun fisik. Radikalisme mengejar perubahan cepat dan drastis yang bertentangan dengan struktur sosial yang ada dan menggunakan kekerasan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Sikap anti-kekerasan dan anti-radikalisme merupakan aspek penting dalam moderasi beragama.

d) Akomodatif Terhadap Agama Lokal: Praktik agama yang dapat menyesuaikan dengan budaya lokal dapat menjadi indikator sejauh mana individu menerima praktik keagamaan yang menghormati tradisi lokal dan budaya. Orang-orang yang moderat cenderung lebih terbuka terhadap tradisi dan budaya lokal dalam praktik keagamaan mereka, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Sebaliknya, sikap yang tidak akomodatif terhadap tradisi dan budaya lokal bisa menunjukkan kecenderungan yang menganggap tradisi dan budaya sebagai bentuk pencemaran terhadap kemurnian agama. Dalam realitas kehidupan masyarakat saat ini, penting untuk mempertimbangkan keempat indikator di atas guna menilai apakah seseorang termasuk dalam kategori moderat atau ekstrem.³³

3. Penyuluh Agama

a. Pengertian Penyuluh Agama

Secara umum, istilah penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Istilah ini di ambil dari kata dasar *suluh* yang berarti *obor* dan berfungsi sebagai penerangan. Selanjutnya, arti penyuluhan untuk konseling memiliki arti khusus yaitu suatu proses pemberian bantuan

³³ Lukman Hakim, Moderasi Beragama (Jakarta: Kementrian Agama, 2019), hlm. 42-46.

baik kepada individu atau kelompok dengan menggunakan metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalahnya dengan kekuatan sendiri, baik bersifat preventif, kuratif, korektif maupun *development*.³⁴

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluh agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri agama nomor 791 tahun 1985 tentang hononarium bagi penyuluh agama. Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk menggantikan istilah guru agama honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan departemen agama, pejabat yang berwenang ialah pejabat-pejabat sebagaimana tercantum pada pasal 13 keputusan lain.³⁵

Adapun arti penyuluhan menurut Bimo Walgito adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya. Sementara menurut H.M. Arifin mengemukakan penyuluhan adalah perjumpaan secara berhadapan antara penyuluh dan disuluh. Dalam pelayanan bimbingan, penyuluhan dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan yang esensial bagi

³⁴ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49-50.

³⁵RI, K, *Undang-Undang Pokok Perkawinan*, (Cet. IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hlm. 63.

usaha pemberian bantuan kepada masyarakat saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.³⁶

Menurut HM Arifin penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Bantuan tersebut dimaksudkan agar supaya orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.³⁷

Penyuluhan sebagai sistem pendidikan nonformal tanpa paksaan dalam rangka menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa kearah perbaikan dari halhal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya. Berdasarkan arti penyuluhan itu, maka penyuluhan agama dapat diartikan sebagai sistem pendidikan nonformal dan tanpa paksaan mengenai ajaran agama dengan tujuan menjadikan seseorang atau umat sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa kearah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya. Makna istilah Penyuluh Agama sebagaimana disebutkan di atas, merupakan sesuatu yang penting untuk dipahami khususnya berkaitan dengan pengembangan wawasan tentang penyuluh agama. Penyuluh agama sebagai sebuah

³⁶ Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2001), hlm. 13-14.

³⁷Romly, hlm. 14.

proses dari kegiatan dakwah Islam.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembimbing agama dan penyuluh agama tidak bisa dipisahkan, pembimbing agama adalah bagian dari penyuluh agama yang bertugas membina dan membimbing masyarakat melalui bahasa-bahasa agama.

b. Tujuan Penyuluhan Agama

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari bimbingan agama yaitu:

- a) Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
- b) Membantu individu menyadari fitrah.
- c) Membantu individu mengembangkan fitrahnya.
- d) Membantu individu menghayati ketentuan dan petunjuk Allah SWT dalam kehidupan.
- e) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- f) Membantu individu memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara:
- g) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
- h) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.

³⁸ Enjang AS, "Dasar-Dasar Penyuluhan Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, No. 14 (2009), hlm 731.

- i) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat Islam.
- j) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya.
- k) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik.³⁹

c. Landasan Penyuluhan Agama

Landasan filosofis Sebagai landasan filosofis dari keberadaan Penyuluh Agama adalah:

- a) Al-Qur'an

Surah Ali-Imran (3: 104) :

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴⁰

Melaksanakan penyuluhan yang mencakup amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak segala perbuatan yang dapat

³⁹ Enjang AS, Dasar-dasar Penyuluhan Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah Vol 4 No. 14 Juli-Desember*, Bandung, 2009, hlm. 740.

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Madrasah Duo Latin*, (Bandung: Al-Qur'an Al Qosbah, 2021), Ali Imran (3): 104, hlm. 52.

mendekatkan diri kepada Allah dan nahi munkar yaitu melarang segala perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari Allah, adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat, menurut kadar kemampuan serta bidang masing-masing, agar umat manusia (masyarakat) mengerjakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan larangannya.

Sedang Penyuluh Agama Islam yang berasal dari PNS merupakan bagian dari pelaksanaan dakwah yang ditugasi oleh Kementerian Agama, untuk melaksanakan kegiatan penyuluh agama, yang aktivitasnya telah diatur oleh pejabat yang berwenang, sehingga pelaksanaannya menjadi terarah dan terorganisir dengan baik.

Surah An-Nahl (16: 125):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁴¹

Ayat ini menunjukkan adanya seruan agar ada satu golongan dari umat manusia untuk memberikan suatu

⁴¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Madrasah Duo Latin*, (Bandung: Al-Qur'an Al Qosbah, 2021), Al Nahl (16): 125, hlm 243.

bimbingan kepada orang atau kelompok lain yakni berupa ajaran Islam agar berbakti kepada Allah dan berbuat ma'ruf artinya segala perbuatan yang mendekatkan manusia kepada Allah. Berdasarkan dalil-dalil tersebut, mengandung pengertian bahwa memberikan bimbingan kepada orang lain adalah hukumnya wajib.

b) Landasan Hukum

Pelaksanaan penyuluhan agama memiliki kekuatan hukum, hal ini sebagaimana Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 574 Tahun 1985 Tentang Honorium Bagi Penyuluh Agama yang telah menyebutkan bahwa:

- 1) Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Badan Kepegawaian Negara No. 574 Tahun 1999 dan No. 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.
- 2) Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan dan Pembangunan Aparatur Negara No. 54/Kep/mk.waspan/9/ 1999 Tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya.
- 3) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama

d. Macam-macam Penyuluhan Agama

- a) Penyuluh Agama Muda: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan pedesaan.
- b) Penyuluh Agama Madya: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan perkotaan.
- c) Penyuluh Agama Utama: penyuluh agama yang bertugas pada masyarakat di lingkungan para pejabat instansi pemerintah/swasta.⁴²

e. Sasaran Penyuluhan Agama

Sasaran Penyuluh Agama adalah umat Islam dan masyarakat yang belum menganut salah satu agama di Indonesia yang beraneka ragam budaya dan latar belakang pendidikannya. Adapun kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan agama yang akan diuraikan seperti di bawah ini:

- a) Masyarakat Transmigrasi. Penyuluh Agama kepada para transmigran berusaha meningkatkan kesadaran, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agamanya serta menanamkan pengertian bahwa melaksanakan transmigrasi adalah dalam rangka ibadah kepada Allah.
- b) Lembaga Pemasyarakatan. Penyuluh agama kepada narapidana berusaha menumbuhkan kesadaran rohaniyah untuk memperbaiki kesalahannya dan kembali ke jalan yang benar dengan penuh

⁴² Muh Jasirman, "Peranan Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Calon Mempelai Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tamalate Kota Makasar", *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar*, (2016), hlm. 12.

harapan bahwa Allah akan menerima taubatnya, membuka lembaran baru bagi sisa umurnya.

- c) Generasi milenial. Penyuluh agama kepada generasi milenial sangat penting karena merekalah yang akan melanjutkan kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- d) Pramuka. Penyuluh agama kepada gerakan Pramuka adalah untuk meningkatkan ilmu agama dan kesadaran beragama serta pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan Pramuka dapat dicapai.
- e) Kelompok Orang Tua. Penyuluh Agama kepada kelompok orang tua dimaksudkan untuk lebih meningkatkan ilmu agama dan kesadaran beragama serta pengalamannya, sebab sesuai dengan perannya sebagai pemimpin rumah tangga, maka keberagamaan mereka akan mempunyai dampak besar baik kepada anaknya maupun kepada generasi milenial umumnya.
- f) Kelompok Wanita. Penyuluh Agama kepada kelompok wanita adalah untuk meningkatkan ilmu agama dan kesadaran beragama serta pengamalannya.
- g) Kelompok Masyarakat Industri. Penyuluh Agama kepada masyarakat industri ialah untuk meningkatkan ilmu agama dan kesadaran beragama serta mengamalkannya dalam kehidupan

sehri-hari.

- h) Kelompok Profesi. Kelompok Agama kepada kelompok profesi dimaksudkan untuk meningkatkan ilmu agama dan kesadaran beragama serta mengamalkannya sehari-hari.
- i) Masyarakat Daerah Rawan.
- j) Masyarakat Suku Terasing. Penyuluh agama kepada kelompok masyarakat ini membantu mempercepat proses pembudayaan ke arah terciptanya manusia Pancasila, serta melepaskan kepercayaan animisme dan dinamisme dengan menganut dan mengamalkan agama Islam.
- k) Inherabilitasi/Pondok Sosial. Penyuluh agama terhadap kelompok masyarakat ini akan sangat besar manfaatnya di dalam memberi arti terhadap hidup mereka agar tidak berputus asa dalam berusaha menjadi warga negara yang beragama menurut kemampuan yang ada padanya.
- l) Rumah Sakit. Sasaran penyuluh agama pada Rumah Sakit ada dua, yaitu pasien dan karyawan rumah sakit itu sendiri.
- m) Komplek Perumahan.
- n) Asrama. Penyuluh Agama kepada warga asrama berusaha menanamkan gairah hidup berdasarkan kepada kesadaran dan penghayatan agama agar terbina suasana yang baik di lingkungannya.
- o) Majelis Ta'lim. Penyuluh agama melalui Majelis Ta'lim sangat

efektif. Majelis Ta'lim atau pengajian mempunyai peranan penting dalam pembinaan masyarakat.⁴³

4. Teori Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti seni atau ilmu menjadi jenderal. Makna strategi tersebut, tidak lepas dari sejarah pemakaian istilah strategi sebagai istilah yang digunakan di ranah militer. Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. Tidaklah mengherankan jika pada awalnya strategi ini populer dalam dunia militer, sedang perkembangannya di dunia usaha dalam dekade 50-an dapat digunakan sebagai pijakan.⁴⁴

Giffin, sebagaimana dikutip oleh Tisnawati dan Kurniawan Saefullah mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi (*strategy is a accomplishing an organization's goal's*). Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan

⁴³ Nurul Huda, dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 1982), hlm. 5.

⁴⁴ Setiawan Hari Purnomo & Zulkieflimansyah, t.th., *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 8.

organisasi di lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. Bagi organisasi bisnis, strategi di maksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan di bandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.⁴⁵

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁴⁶

Seiring perkembangan pesat media, lembaga harus mampu memanfaatkan setiap media yang ada untuk mengembangkan komunikasi dengan donatur, muzakki, atau masyarakat. Komunikasi adalah hal yang paling utama yang harus dimiliki oleh lembaga amil zakat untuk melakukan aktivitas fundraising. Komunikasi pemasaran merupakan usaha untuk menyampaikan pesan kepada publik terutama konsumen sasaran mengenai keberadaan produk dipasar.⁴⁷

Meskipun istilah strategi yang dikemukakan oleh para ahli di atas mempunyai arti yang bermacam-macam, namun esensinya tidak

⁴⁵ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 132.

⁴⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 32.

⁴⁷ Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 267.

jauh berbeda. Secara singkat dapat dikatakan bahwa strategi merupakan sikap lembaga dalam menghadapi lingkungan atau keadaan sekelilingnya agar tujuan lembaga dapat tercapai. Seandainya suatu lembaga berusaha tanpa strategi, mungkin saja bisa sukses, akan tetapi kesuksesan itu bisa dikatakan sebagai sukses yang kebetulan. Sasaran bisa saja tercapai tanpa strategi, tapi belum pasti efisien. Namun, strategi saja tidak cukup, dibutuhkan pengaturan atau manajemen yang memungkinkan perusahaan atau lembaga mencapai tujuan. Manajemen strategilah yang lebih tepat supaya strategi-strategi perusahaan atau lembaga dapat terlaksana dengan baik.

Pendekatan strategi pada hakekatnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian pada kekuatan atau power,
- b) Memusatkan pada analisa dinamik, gerak dan analisa aksi,
- c) Memusatkan pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut,
- d) Memperhatikan faktor waktu dan lingkungan.
- e) Berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konsep, kemudian mengadakan analisa mengenai kemungkinan-kemungkinan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka menuju tujuan itu sendiri.⁴⁸

⁴⁸ Ali Moestopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta: CSIS, 1978), hlm. 8-9.

b. Tahapan Strategi

Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a) Perumusan Strategi

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang didalamnya mencakup kegiatan pengembangan tujuan mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

b) Implementasi Strategi

Langkah kedua setelah merumuskan strategi adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat, dan anggota organisasi.

c) Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dari strategi ini adalah evaluasi strategi, evaluasi strategi ini diperlukan karena menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang

dinyatakan telah dicapai.

Ada tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi yaitu:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi.
- 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan).
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana.⁴⁹

5. Generasi Milenial

a. Pengertian Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan era di mana kemajuan teknologi berkembang pesat, mengubah dinamika kehidupan dengan penetrasi teknologi digital yang mendalam. Mereka memiliki kesempatan dan potensi inovasi yang luas, menciptakan ekosistem digital yang memunculkan beragam bisnis di Indonesia. Fenomena ini tercermin dari pertumbuhan pesat perusahaan online di berbagai sektor, baik perdagangan maupun transformasi lainnya. Selain itu, generasi ini juga menunjukkan kualitas unggul dengan minat yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan kecakapan dan keterampilan dalam teknologi digital, generasi milenial memainkan peran yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, di mana teknologi digital telah menjadi bagian

⁴⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm. 30.

tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari mereka.

b. Karakteristik Generasi Milineal

Ungkapan generasi millennial atau millennium mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada tahun 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming (Lyons, 2004 dalam Putra, 2016). Lyons juga menjelaskan karakteristik generasi millennial yaitu⁵⁰:

- 1) Karakteristik dari masing-masing individu generasi millennial berbeda satu sama lain tergantung lingkungan tempat ia dibesarkan, strata ekonomi, dan sosial keluarganya,
- 2) Pola komunikasi generasi millennial sangat terbuka dibanding generasi-generasi sebelumnya,
- 3) Generasi millennial merupakan pemakai media sosial yang fanatik serta kehidupannya sangat terpengaruh dengan perkembangan teknologi. Media sosial dan internet memiliki dampak signifikan terhadap persepsi keagamaan siswa atau Generasi Millennial. Media sosial sering menjadi sumber informasi yang

⁵⁰ Hardika, dkk. *Transformasi Belajar Generasi Milineal*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), 2018, hlm. 1-2.

beragam, baik yang mendukung moderasi maupun ekstremisme⁵¹.

1) Generasi millennial lebih terbuka dengan pandangan politik dan ekonomi, sehingga mereka terlihat sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekelilingnya,

2) Generasi millennial memiliki perhatian yang lebih terhadap kekayaan. Karakteristik lain dari generasi millennial terletak pada penggunaan teknologi. Hal ini terbukti ketika berada di tempat umum yang menarik baginya generasi millennial selalu menyempatkan diri mengambil gambar atau yang lebih dikenal dengan sebutan selfie lalu mengunggahnya ke media sosial yang mereka miliki seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, BBM, Twitter dan lain sebagainya. Selain itu, generasi millennial kurang menyukai televisi dan membaca buku secara konvensional.

c. Kelebihan dan Kekurangan Generasi Milineal

Generasi millennial memiliki kecenderungan yang berbeda dari generasi sebelumnya, namun di samping itu generasi millennial memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dikelola dengan baik agar dapat menjadi generasi yang maju. Kelebihan dari generasi millennial secara umum adalah⁵²:

1) Mampu bersaing dan berinovasi Ditengah kecanggihan teknologi yang berkembang, generasi millennial tumbuh dengan sangat

51 Sholeh Fikri, Icol Dianto, & Mohd. Rafiq, (2024), Memperkuat Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural di Era Digital: Studi Kasus di MAN 1 Padang Lawas, dalam *Jurnal Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3 (1), hlm. 29-57.

⁵² Hardaki, dkk. Hlm 3.

terbuka sehingga mampu melakukan beberapa pekerjaan sekaligus dengan tetap kondusif. Generasi ini mampu menciptakan inovasi dan bersaing dengan pasar yang lebih luas. Selain itu, generasi ini juga merupakan generasi yang dianggap paling berpendidikan karena mereka hidup saat konflik sudah mulai mereda sehingga mereka dapat mengenyam pendidikan yang layak. Cara pandang generasi millennial dalam menanggapi sebuah isu juga sangat berbeda dengan generasi sebelumnya serta sangat mudah tanggap dalam menghadapi isu yang ada. Dalam dunia kerja, generasi ini juga lebih berjiwa pengusaha yang menyukai bekerja diluar ruangan yang didukung dengan segala kebebasan dibandingkan dengan bekerja dalam ruangan kantor yang dianggap membosankan.

- 2) 2. Fleksibel dalam menghadapi perubahan Generasi millennial dikenal santai namun bertanggungjawab serta mampu menyesuaikan keadaan dengan cepat. Mereka menyukai kebebasan namun memiliki jiwa social yang tinggi. Mereka menganggap berbagi adalah gaya hidup yang menjadi investasi dan suatu saat dapat dituai hasilnya. 3. Mandiri dan mampu berpikir kritis Berkembangnya teknologi yang begitu pesat membuat generasi millennial mampu menyelesaikan pekerjaan dengan mudah. Bagi mereka pengembangan diri adalah hal yang lebih penting dibandingkan dengan kepuasan bekerja. Bahkan

generasi ini tidak mau memperbaiki kesalahannya dan lebih memilih untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya. Namun, dibalik segudang kelebihan yang dimiliki, terdapat beberapa kelemahan dari generasi yang sangat bergantung pada teknologi ini yaitu,

- a) Labil Generasi millennial cenderung mudah bosan apalagi terhadap pekerjaan yang tidak sesuai dengan passion mereka. Mereka cenderung menyukai sesuatu yang instan dan malas berpikir mendalam. Mereka juga dikenal tidak loyal dan lemah dalam hal pengetahuan.
- b) Semaunya sendiri Kecenderungan generasi millennial untuk bersikap semanya sendiri adalah karena ketidaksukaan mereka untuk diatur. Misalnya ketika berada di kantor mereka bahkan bisa saja memakai sandal jepit asalkan nyaman bagi mereka.
- c) Mudah terbawa arus yang belum tentu positif Generasi millennial memiliki gaya yang kebarat-baratan dan kurang tertarik untuk melestarikan budaya sendiri. Di zaman yang serba mudah seperti saat ini, mereka cenderung cepat merasa puas dan memiliki sifat malas yang sulit untuk dihilangkan.
- d) Kurang pandai mengatur keuangan Di usia yang masih muda dan produktif, generasi millennial tidak memperhatikan catatan pengeluaran dan tidak memiliki pertimbangan yang

matang pada setiap pengeluaran mereka. Dengan darah muda yang masih melekat, mereka kurang mampu berpikir jangka panjang.

d. Konsep Penanaman Moderasi Beragama pada Generasi Milenial

Generasi milenial perlu diperkenalkan dengan konsep moderasi beragama, di mana mereka diharapkan memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif namun tetap kuat dalam keimanan. Penanaman konsep moderasi Islam pada generasi milenial menjadi penting untuk membentuk kepribadian yang moderat, mengingat generasi ini memiliki keterhubungan yang luas secara global dan terpapar oleh berbagai budaya, pemikiran, dan keyakinan agama. Kesadaran keagamaan menjadi krusial karena nilai-nilai moderasi beragama perlu ditanamkan sebagai benteng melawan penyebaran radikalisme di dunia maya. Selain itu, pengenalan moderasi beragama kepada generasi milenial dapat dilakukan melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai Islam moderat, serta melibatkan mereka dalam lingkungan yang mendukung dan diapit oleh masyarakat yang memahami nilai-nilai agama yang baik.⁵³

Penanaman moderasi agama juga merupakan tugas dari para penyuluh agama, karena peran mereka dalam menyebarkan konsep

⁵³ Hardaki, dkk. Hlm 4.

moderasi agama di masyarakat sangatlah vital. Penyuluh agama memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang mampu menghargai keberagaman. Moderasi beragama menjadi bagian dari upaya bersama untuk menjaga keutuhan bangsa Indonesia, mengingat bahwa perpecahan dapat menjadi awal kehancuran suatu bangsa.⁵⁴

Namun demikian, moderasi beragama harus diutamakan sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah, namun dalam praktiknya, hal ini bukanlah hal yang mudah. Diperlukan upaya-upaya moderasi sebagai pedoman berpikir, bersikap, dan bertindak bagi umat Islam. Dalam penanaman moderasi beragama, kesabaran menjadi kunci terutama dalam menghadapi generasi milenial yang cenderung mencari informasi dari berbagai sumber, meskipun kebenaran informasinya belum tentu terjamin.

Pendekatan yang dilakukan juga bertujuan untuk memfasilitasi penanaman moderasi beragama pada generasi milenial. Sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat kadang-kadang membuat generasi milenial lebih nyaman dan berani menyuarakan pendapatnya. Dari hasil diskusi tersebut, maka akan terjadi suatu pertukaran pendapat yang pada akhirnya dapat mengajarkan generasi untuk menerima pandangan yang berbeda dengan lapang dada,

⁵⁴ Muhammad Rezi, "Moderasi Islam Era Milenial (Ummatan Wasathan Dalam Moderasi Islam Karya Muchlis Hanafi)", *Istinarah: Jurnal Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Volume. 2, Nomor. 2, 2020.

sebuah keterampilan yang sangat penting dalam menjaga dialog yang harmonis dan keberagaman pendapat.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai tema penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Akan tetapi fokus penelitian yang secara khusus membahas tentang strategi, moderasi agama dan peran dari Penyuluh Agama menanamkan nilai moderasi di kalangan generasi milenial. Berikut adalah beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian Umar Al Faruq menunjukkan bahwa *Pertama*, proses karakterisasi moderasi beragama di SMA SPI Batu dilakukan melalui doktrinasi nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan oleh para guru dan pembina ketika Masa Orientasi Siswa (MOS) dan ketika proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, karakterisasi moderasi beragama juga dilakukan melalui budaya literasi, keteladanan guru dan pembina serta penanaman dan pemberian pengalaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai universal. Pada saat yang sama, motto sekolah PAKSA (Pray, Attitude, Knowledge, Skill dan Action) dan penerapan aturan yang ketat turut berperan penting dalam proses karakterisasi moderasi beragama.

⁵⁵ Rezi, M. Moderasi Islam era milenial (ummatan wasathan dalam moderasi Islam karya muclis hanafi). *Istinarah*, vo. 2(2), 2020., hlm. 25-26.

Kedua, pengalaman peserta didik Muslim dalam membangun moderasi beragama di SMA SPI Batu dapat ditemui melalui sikap dan perilaku yang baik dan toleran saat belajar bersama di sekolah, berinteraksi sosial di lingkungan sekolah dan asrama serta simpati dan empati dengan non-Muslim.

Ketiga, pemaknaan peserta didik Muslim tentang karakterisasi moderasi beragama di SMA SPI Batu adalah

- 1) sebagai bentuk ketaatan pada ajaran seseorang suci al-Qur'an;
- 2) sebagai bentuk keteladanan terhadap Nabi Muhammad SAW;
- 3) sebagai bentuk pengamalan dari nilai-nilai Pancasila yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran toleransi dan tepo seliro (tanggung rasa) di tengah kebhinekaan masyarakat Indonesia yang majemuk;
- 4) menganggap non-Muslim sebagai saudara;
- 5) sebagai aturan yang wajib untuk dipatuhi;
- 6) sebagai sarana untuk saling mengenal dan mencari teman;
- 7) sebagai hal yang baru;
- 8) sebagai hal yang biasa.⁵⁶

- b. Penelitian Ach. Sayyi menunjukkan bahwa *Pertama*, tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai Islam moderat bermuara dari visi dan misi, kurikulum, pola interaksi, serta budaya dan tradisi pesantren federasi Annuqayah yang dikembangkan, yaitu; Qana'ah (menerima

⁵⁶ Umar Al Faruq, "Karakterisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Barasrama (Studi Fenomenologi Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu)", *Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Malang* (2022), hlm. xv.

apa adanya), Tawadhu' (andhep ashor), Acabis (sowan) ke Kyai, Kebersamaan dan solidaritas, Kpekaan sosial, Cinta tanah air, Kesederhanaan santri, Istiqamah (konsisten), Silaturrahim, Panglatin (khadhim), Kasih sayang, Gotong royong; dan kemandirian santri:

Kedua proses pendidikan Islam di pesantren federasi Annuqayah terinternalisasi melalui kegiatan dan ragam dimensi atau pendekatan, a) Visi dan Misi, b) kurikulum pesantren, c) Aktualisasi inklusifitas trilogi moral, d) Integrasi Pembelajaran. ke 4 dimensi atau pendekatan tersebut dikelompokkan melalui 2 aspek; pertama aspek orientasi, terimplementasi melalui keteladanan (uswah); kedua, aspek aktualisasi, terimplementasi melalui pendekatan traditional learning berbasis kearifan lokal terimplementasi melalui pendekatan; habituasi, pelestarian tradisi dan budaya, interaksi edukatif, indoktrinasi dengan pendekatan muwajahah, interpersonal, kelompok, instruksional, pengawasan, Irsyadad, dan pendekatan targhib dan tarhib.

Ketiga model pendidikan Islam moderat terkonstruksi melalui *social skill* yang merupakan hasil dari dimensi model spiritual holistik dan model inklusif integratif. Dengan demikian, temuan model baru dalam penelitian ini adalah model pendidikan Islam moderat berbasis spiritual holistik dan inklusif integratif.⁵⁷

⁵⁷ Ach. Sayyi, "Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep)", *Disertasi Doktorat* UNISMA (2020), hlm. xvii-xviii.

- c. Penelitian Trisnayanti menunjukkan bahwa dalam jaringan komunikasi Struktural Penyuluhan Agama Islam fungsional di lain sisi memiliki peran yang lebih lengkap, yaitu edukasi, konsultasi, mediasi, fasilitasi dan advokasi bila dibandingkan dengan lembaga struktural yang lain, tidak semua pola dan strategi efektif membangun komunikasi dua arah tergantung pada kemampuan panyuluh dalam melakukan upaya pendekatan secara interpersonal dengan pasangan berkonflik. Tesis ini menggunakan teori manajemen komunikasi Michael Kaye dimana komunikator diibaratkan seperti sebuah boneka matryoshka yang terdiri dari 4 bagian, yakni: *Self*, *Interpersonal*, *System*, dan *Competence*.⁵⁸
- d. Penelitian Dzurrotu Afifah Fauziah menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dari aturan yang berupa Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020- 2024 dan sumber daya alokatif pada struktur kerukunan umat di Kabupaten Sleman diinterpretasikan sebagai fasilitas yang diterima oleh Penyuluh Agama sebagai agensi sedangkan sumber daya otoritatif mencakup keterampilan, pengetahuan ahli, posisi di lembaga atau organisasi, dominasi, dan legitimasi dari Penyuluh Agama. Dan peran Penyuluh Agama sebagai agensi Moderasi Beragama terhadap Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman dapat dilihat dari

⁵⁸ Trisnayanti, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Upaya Pencegahan Penceraian Di Kabupaten Tangerang", *Tesis* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2018), hlm. i.

Rasionalisasi, Motivasi dan Refleksifitas.⁵⁹

- e. Penelitian Jamaluddin menunjukkan bahwa upaya pencegahan paham ekstremisme terutama yang mengarah pada radikalisme menurut perspektif al-Qur'an dan tinjauan para ahli dengan pendekatan persuasi dan preventif, sehingga mampu mencegah dan meredam gejala paham ekstremisme. Strategi penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang didesain kepala sekolah dan guru PAI sebagai pembina ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) dalam pembelajaran dan pengembangan PAI, pembinaan rutin dari kepala sekolah merupakan sebuah upaya sekolah mampu menyadarkan peserta didik akan keberagaman sebagai sebuah kehendak Tuhan yang tidak dapat dinafikan. Kehidupan beragama di SMAN 6 Depok memperlihatkan keberagamaan yang moderat dan menerima keberagaman. Meskipun terkadang masih diwarnai pernak pernik fanatisme dari peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama dan kehidupan beragama, namun pada proses pengimplementasiannya pengawasan dan pemahaman ajaran agama baik secara tekstual dan kontekstual dari guru agama masih menunjukkan jati diri sebagai pemeluk agama yang rahmah.⁶⁰
- f. Penelitian Wildani Hefni dan Muhammad Khusnul Muna menunjukkan bahwa semangat keberagamaan generasi milenial telah

⁵⁹ Dzurrotu Afifah Fauziah, "Mederasi Beragama Untuk Kerukunan Ummat Beragama: Studi Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sleman", *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022), hlm. viii.

⁶⁰ Jamaluddin, "Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMA N. 6 Depok", *Tesis* Institut PTIQ Jakarta (2022), hlm. iii.

diwarnai oleh pemikiran dan pandangan ekstrim legal-formal yang berimplikasi pada destruksi eksistensial nilai-nilai moderasi beragama serta tumbuh subur nya intoleransi. Artikel ini fokus mengkaji Gerakan Siswa Moderat (GSM) yang diinisiasi oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang untuk melahirkan penggerak moderasi beragama dari kalangan siswa madrasah. Pengambilan data lapangan menggunakan model kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan disajikan dengan penulisan deskriptif untuk mendiskripsikan fenomena, situasi dan kondisi yang berlangsung dalam pencaangan program GSM. Hasil riset menunjukkan bahwa meskipun siswa madrasah rentan terpapar paham radikalisme dan toleransi karena faktor alamiah yang menjadi bagian dari zaman digital, namun siswa madrasah yang tergabung dalam GSM menjadi agensi sekaligus duta penggerak moderasi beragama dalam tiga tindakan sekaligus yaitu menghubungkan kesadaran keagamaan masa lalu, kini, dan sekarang, menjadi perekat identitas keagamaan kolektif, serta menjadi komunikator narasi dan pesan-pesan keagamaan yang utuh, toleran dan damai. Penguatan itu dilakukan dengan program sekolah moderasi dan dialog lintas agama.⁶¹

- g. Penelitian Qintannajmia Elvinaro dan Dede Syarif menunjukkan bahwa sejak diluncurkan pada 2019, pelaksanaan program dan

⁶¹ Wildani Hefni, Muhammad Khusnul Muna, Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milinial melalui Gerakan Siswa Moderat Di Kabupaten Lumajang”, *Jurnal Smart*, Vol. 08 No. 02 (Desember, 2022), hlm. 163.

kajian moderasi beragam lebih banyak dilakukan melalui cara-cara birokratis konvensional seperti perencanaan, pelatihan, pengajian, seminar dan diskusi padahal salah satu sasaran kampanye moderasi beragama adalah kalangan generasi milenial yang rentan terpapar pesan-pesan radikal dan intoleran. Sebagai pengguna aktif sosial media, generasi milenial umumnya tidak cukup tertarik dengan pendekatan birokrasi konvensional tersebut. Artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi bentuk kampanye moderasi beragama komunitas *Peace Generation* dalam menangkal pesan radikal yang masif di ruang-ruang virtual di beberapa *platform* media sosial. Penggunaan media sosial, tulisan ini berargumen bahwa kampanye moderasi beragama di kalangan milenial harus menggunakan media yang dekat dengan dunia mereka, yaitu media sosial. Penggunaan media sosial tidak hanya strategis dalam menyuarakan wacana tandingan terhadap pesan radikal, tetapi juga penting dalam menyediakan tuntunan sekaligus tontonan yang mudah diakses oleh generasi milenial sekarang.⁶²

⁶² Quintannajmia Elvinaro, Dede Syarif, Generasi Milenial dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh *Peace Generation* DI Media Sosial”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. II No. 2 (Agustus, 2021), hlm. 195.

Tabel 1.1

Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian Sebelumnya	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Salemba Kabupaten Bulukumba oleh Iin Handayani (2018)	Kualitatif	Membangun hubungan dialog Interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan pada masyarakat Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe	Penelitian ini tentang peran penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama pada generasi milenial
2	Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Pakapasan Girang Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan oleh Uyu Wahyudin Dan Bambang Triana Santoso(2020)	Kualitatif	Membangun hubungan dialog Interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan di Desa PakapasaGirang Kecamatan Hantara.	Peneliti ini tentang bagaimana bentuk peran penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama pada generasi milenial.
3	Implementasi Fungsi Manajemen dalam meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan oleh Satria Nusa Putra	Kualitatif	Fungsi manajemen dalam meningkatkan kinerja pegawai Kantor Urusan Agama di Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan belum Maksimal menjalankan keempat fungsi manajemen yaitu perencanaan,	Penelitian ini tentang bagaimana bentuk peran dan tantangan serta peluang penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama pada masyarakat Kabupaten Labuhanbatu

			pengorganisasian, penggerakan dan kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas yang tidak memadai dan Kurangnya disiplin pada saat bekerja.	Selatandi
4	Urgensi Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Pengelolaan KUA Kecamatan Mare Kabupaten Boneolah Rismawati (2015)	Kualitatif	Mendiskripsikan bagaimana manajemen kinerja KUA Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Dalam meningkatkan pengelola lembaga belum maksimal, Karene terdapat beberapa fungsi KUA yang belum Dilaksanakan yaitu pengelolaan zakat, pembinaan masjid, pengelolaan haji dan umrah. Selain itu pelayanan yang diberikan oleh pegawai KUA Kecamatan Mare Kabupaten Bone belum Memuaskan Masyarakat	Penelitian ini meneliti tentang peran penyuluh agama dalam Menanamkan mo m moderasi beragama pad generasi milenial.
5	Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Kelembagaan Islam oleh Sri Rokhmiyat (2018)	Kualitatif	Hasil penelitian ini adalah madrasah sebagai awal dari ujung tombak terdepan dalam	Penelitian ini meneliti tentang peluang dan tantangan dalam

			pelaksanaan proses pendidikan Islam, sebagai lembaga Islam awal yang tumbuh dan berkembang dari tradisi lembaga agama dalam masyarakat.	penanaman moderasi beragama pada generasi milenial.
6	Peranan Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Urusan Agama Kecamatan Mare Kabupaten Bone oleh Muhammad Faisal (2019)	Kualitatif	Manajemen kinerja pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mare Kabupaten Bone dalam meningkatkan pengelolaan lembaga perlu dilakukan dalam hal pengelolaan masjid, pengelolaan haji dan umrah, pelaksanaan surat Menyurat dan pengelolaan zakat. Selain itu KUA Kecamatan Mare belum maksimal dalam melayani masyarakat sehingga perlu ditingkatkan untuk KUA Kecamatan Mare.	Penelitian ini meneliti tentang bentuk penanaman moderasi beragama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
7	Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam KUA dalam Meningkatkan Pemahaman Islam di	Kualitatif	Mendiskripsikan penyuluh agama Islam KUA dalam meningkatkan pemahaman Islam	Penelitian ini meneliti tentang bagaimana bentuk peran

	Masyarakat Kecamatan Kahu oleh A. Mutmainna, (2020)		Masyarakat di Kecamatan Kahu, yaitu dengan melakukan penyuluhan Kepada Masyarakat terkait dengan pengajian ajaran Islam.	penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama.
8	Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Sungai Keradak Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun oleh Muhammad Satra, (2020)	Kualitatif	Penelitian sebelumnya para penyuluh memberikan pembinaan keagamaan terhadap remaja di Desa Sungai dengan Membentuk sebuah kegiatan yang Berkaitan dengan agama Islam yang dibentuk dalam kegiatan karang taruna atau Organisasi.	Penelitian ini meneliti tentang penanaman moderasi beagama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
9	Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran beragama Remajadi Dusun Lombo'an Kabupaten Majene oleh Wahyudi (2019)	Kualitatif	Strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'an melalui langkah-langkah sebagai berikut; membangun hubungan atau pendekatan dengan masyarakat, mengadakan proses pembinaan terdapat kelompok binaan serta pembinaan keagamaan	Penelitian ini meneliti tentang bentuk peran moderasi beragama pad generasi milenial.

			mingguan.	
10	Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran beragama Remaja di Dusun Lombo'an Kabupaten Majene oleh Wahyudi (2019)	Kualitatif	Strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'an melalui langkah-langkah sebagai berikut; membangun hubungan atau pendekatan dengan masyarakat, mengadakan proses pembinaan terdapat kelompok binaan serta pembinaan keagamaan mingguan.	Penelitian ini meneliti tentang bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi penyuluh agama dalam penanaman moderasi beragama pada masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai tempat bagi penulis untuk mengumpulkan data dan informasi terkait kegiatan penyuluh Agama. Penelitian ini berjalan sejak proses penelitian ini dimulai penyusunannya yakni bulan Juni 2024 sampai bulan Desember 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif.⁶³ Dalam proses untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan serta berhadapan langsung dengan responden untuk melakukan penelusuran lebih lanjut serta menggali informasi secara mendalam mengenai Moderasi Beragama dikalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan serta menggali informasi terhadap Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam menjalankan peran terhadap program moderasi agama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan bentuk angka. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat ilmiah serta tidak dapat dilakukan di laboratorium

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.26.

melainkan di lapangan.

Kemudian metode Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yakni penelitian lapangan yang menggambarkan data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta yang diperoleh secara mendalam kemudian menganalisisnya secara komprehensif.⁶⁴ Pada kajian ini peneliti akan mendeskripsikan atau memaparkan mengenai implementasi dari berbagai kebijakan serta program Moderasi Beragama yang dilaksanakan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan oleh Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan melalui Penyuluh Agama dikalangan generasi milenial.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang dijadikan penelitian adalah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sedangkan Subjek penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam yang merupakan bagian dari Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam menjalankan program Moderasi Beragama.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh sehingga memudahkan penelitian dilaksanakan. Banyak berbagai literatur yang menjelaskan terkait sumber data ini diantaranya Arikunto yang menerangkan pada tulisannya manajemen Pendidikan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁶⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Reflika Aditama, 2009), hlm.28.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Adapun yang akan menjadi subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini adalah: Penyuluh Agama Islam yang merupakan bagian dari Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam menjalankan program Moderasi Beragama sebanyak 17 (enam belas) orang dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan kedua dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data-data yang diambil dari buku, Jurnal Ilmiah dan *Website* yang berkaitan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Seperti buku-buku tentang strukturasi sosial, peristiwa sosial, buku kajian moderasi agama, Peraturan tentang moderasi agama, dan tambahan lainnya seperti disertasi, tesis, maupun artikel yang membahas tentang strukturasi dan moderasi agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan kegiatan pengamatan atau mengamati secara langsung maupun tidak langsung. Pada

penelitian ini observasi dilakukan dengan (*Nonbehavioral Observation*) terhadap subjek penelitian yakni Penyuluh Agama yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara ilmiah, dimana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data sistematis dari data yang diperlukan. Penelitian mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait penanaman moderasi beragama pada generasi milenial.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁶⁵ Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Sebagaimana dijelaskan bahwa wawancara dilakukan dengan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara, pernyataan dan jawaban diberikan secara verbal. Seorang

⁶⁵ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet.III, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

pewawancara saat melakukan wawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas agar responden tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.⁶⁶

Dalam wawancara dilakukan dengan mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan dan pengalaman seseorang. Adapun jenis ada dua; wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Peneliti melaksanakan wawancara secara tidak terstruktur dan wawancara secara langsung dengan para penyuluh agama Kantor Kementrian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Tujuan peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur, yaitu menjalin keakraban dengan responden, sehingga membuat responden tidak menutup-nutupi keadaan yang sebenarnya, atau menjawab pertanyaan hanya untuk menyenangkan pewawancara. Dengan cara seperti itu, maka akan

⁶⁶ Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hln. 98.

diperoleh jawaban-jawaban spontanisasi dari responden. Dalam kegiatan wawancara tersebut, peneliti menggunakan buku dan alat tulis untuk mencatat, dan merangkum hasil dari wawancara.

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi yang diperoleh dari dokumen seperti: catatan, buku, surat, arsip, jurnal, surat kabar, bentuk laporan penelitian, dan sebagainya. Sedangkan dokumen adalah merupakan rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen itu dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang. Di sisi lain dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah komponen pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶⁷

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan foto terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama yang ada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai gambaran tentang proses kegiatan Penyuluh Agama dalam melakukan penyuluhan. Selain hal tersebut, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mendokumentasikan beberapa laporan dari Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisa pada penelitian ini dilakukan dengan metode deduktif yakni mengintepretasikan teori Strukturasi sebagai dasar kerangka berpikir kemudian

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, 2010), hlm. 82.

dengan kerangka berpikir tersebut digunakan untuk menganalisa data yang ditemukan tentang program Moderasi Beragama dengan menanamkan nilai moderasi agama dikalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, Analisa yang dibangun pada penelitian ini bersandar pada masalah yang telah di rumuskan yakni tentang Strategi penyuluh agama dalam menjalankan Moderasi Beragama dalam menanamkan nilai moderasi beragama di kalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Penyuluh Agama sebagai agensi dalam menanamkan nilai moderasi beragama di kalangan generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-ramang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) dan (verification).⁶⁸

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempelajari, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Berarti reduksi data adalah membuat rangkuman memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu yang memiliki makna.

⁶⁸ Suyitno, A. T." Dasar-dasar penelitian" (Surabaya: Elkaf,2017) Hlm. 2017

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, maka data diuraikan dengan uraian singkat yang membentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

3. Kesimpulan

Setelah mengolah data dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti. Dan data tersebut harus diuji kebenrannya, kekokohannya dan kecocokannya yang merupakan faliditas dari data tersebut

D. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji

credibility, trasferability, dependability, dan confirmability.⁶⁹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjang pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber data akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel,

⁶⁹ Sugiyono." Memahami penelitian kualitatif " (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Hlm. 271.

maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

3. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketepatan penelitian dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka penelitian akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

4. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terhadap triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan, merupakan institusi vertikal. Kantor ini baru berdiri terhitung bulan Juni 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) RI Nomor 28 Tahun 2012 tentang pembentukan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara tanggal 23 November 2012.

Adapun tujuan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama RI membentuk Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat di bidang agama, yang mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Kementerian Agama di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan, tentunya berdasarkan pembinaan dan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara sebagai atasan langsung dan ketentuan peraturan dan perundang-undangan.

Sebagai institusi yang baru, namun kantor Kementerian Agama Labuhanbatu Selatan sudah mempunyai gedung sendiri yang beralamat di Jl. Lintas Sumatra Desa Hadundung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dengan bangunan dan fasilitas yang cukup memadai.

Pada Juni 2013, Ibrahim Syah menjabat sebagai Pelaksana Tugas

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang pertama yang pada saat itu juga menjabat sebagai Kepala Subbagian Tata Usaha, dan pada 25 Juli 2013 Drs. H. Chairul Syam dilantik sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan secara defenitif untuk yang pertama, dan pada saat ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan dipimpin oleh H. Awaluddin Habibi Siregar, S.Ag, MA.

Saat ini, jumlah Aparatur Sipil Negara PNS dan Non PNS 45 pegawai Struktural dan Fungsional yang mempunyai 6 seksi (eselon) pada Kantor Kementerian Agama Labuhanbatu Selatan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Kementerian Agama yang profesional dan handal dalam membangun masyarakat yang sholeh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan melalui bimbingan, pelayanan kehidupan beragama dan pengalaman agama.
- 2) Meningkatkan keagamaan dan pendidikan agama pada Raudhatul Athfal, Madrasah, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

- 3) Memperkokoh kerukunan hidup antar umat beragama.
- 4) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

3. Struktur Organisasi

Adapun susunan organisasi Kantor Kementerian Agama Labuhanbatu Selatan terdiri atas:

- a. Kepala Kantor
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam
- d. Seksi Pendidikan Islam
- e. Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah
- f. Penyelenggara Kristen
- g. Kelompok Jabatan Fungsional

4. Program dan kegiatan

- a. Program peningkatan kualitas SDM dan pengadaan sarana dan prasaran yang memadai ;
 - 1) Melaksanakan pembinaan kepada staf dan pembantu penghulu
 - 2) Mengikuti pembinaan yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kanwil Kementerian. Provinsi Sumatera Utara dan Balai Diklat Keagamaan Sumatera Utara.
 - 3) Melaksanakan penjiilidan dan penataan dokumen nikah dan rujuk.
 - 4) Mengadakan pengadaan ATK dan foto copy.
 - 5) Mengadakan pengadaan inventaris kantor.

- 6) Melaksanakan pemeliharaan, perbaikan kantor dan inventaris.
 - 7) Memberikan belanja operasional lainnya.
 - 8) Melaksanakan kegiatan lintas sektoral.
 - 9) Program peningkatan SDM dan sistem pelayanan publik dalam pencatatan nikah dan rujuk ;
 - 10) Melaksanakan kegiatan pembayaran potensi SDM KUA dengan berpartisipasi dalam pelatihan, kajian ilmiah, seminar dll.
 - 11) Mengadakan pembinaan kepada masyarakat secara berkesinambungan dalam pencatatan NR.
 - 12) Memberikan pelayanan penasehatan dan bimbingan kepada masyarakat atas problematika pencatatan nikah dan rujuknya.
- b. Program peningkatan pembinaan keluarga sakinah dan pemberdayaan kemandirian masyarakat ;
- 1) Memberikan pembinan dan penyuluhan kepada masyarakat keluarga sakinah bagi calon pengantin dan pasca nikah.
 - 2) Memberikan pelayanan penasehatan dan bimbingan kepada keluarga yang bermasalah.
- c. Program peningkatan pembinaan pengelolaan masjid, zakat, wakaf dan ibadah sosial (ibsos) ;
- 1) Memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat dalam pengelolaan masjid, zakat, wakaf dan ibadah sosial (ibsos).
 - 2) Mengikutsertakan pengelola masjid, zakat, wakaf dan ibadah sosial (ibsos) dalam pelatihan.

- 3) Mengadakan koordinasi dengan pengelola masjid, zakat, wakaf dan ibadah sosial (ibsos).
- 4) Program peningkatan kualitas pemahaman masyarakat dalam bidang pangan halal, hidab rukyat dan kemitraan ummat ;
- 5) Mengadakan silaturahmi ulama'-umaro'.
- 6) Memandu dan memberikan arahan dalam pengukuran arah kiblat, labelisasi halal dan kemitraan ummat.
- 7) Program pembinaan dan pemberdayaan jama'ah haji ;
- 8) Mengadakan bimbingan manasik haji.
- 9) Menyediakan pelayanan informasi ibadah haji.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Berikut ini adalah strategi penyuluh agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial, yang meliputi :

a. Melakukan kajian keagamaan

Sebagai penyuluh agama perlu menanamkan moderasi beragama pada masyarakat. Moderasi beragama dapat ditanamkan melalui diklat moderasi beragama dan kajian-kajian keagamaan. Kajian keagamaan merupakan salah satu cara untuk menanamkan moderasi beragama pada masyarakat. Sehingga masyarakat lebih mengerti betapa pentingnya moderasi beragama di kehidupan sosial. Terdapat salah satu kajian

keagamaan pada masyarakat yang dapat digambarkan dengan adanya pengajian dan forum-forum diskusi keagamaan dikalangan milenial. Ini sesuai dengan pernyataan seorang penyuluh saat peneliti melakukan wawancara.

“Seseorang harus membentuk karakter generasi yang bijaksana, toleran, dan menghargai perbedaan, ini bisa dilakukan melalui, Pendidikan atau kajian agama, sosialisasi dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama”⁷⁰

Beberapa waktu lalu penyuluh agama Islam melakukan kegiatan Goes To School di Kecamatan Torgamba pada kegiatan tersebut melakukan kajian keagamaan serta motivasi kepada generasi milenial dan disisipkan juga materi moderasi beragama. Pada pengajian itu salah satu penyuluh agama Dewi Kumala Yogya Sari Hasibuan, S.H.I juga menyampaikan tentang menghargai dan menghormati orang lain. Disitu digambarkan bahwa cara menghargai dan menghormati orang lain itu sangat mudah. Cara yang disampaikan dengan saling menyapa ketika bertemu, memberikan senyuman yang tulus dan membangun silaturahmi dengan baik kepada sesama pemeluk beragama.

Begitu juga generasi milenial yang berada di ruang lingkup sekolah, moderasi beragama juga dapat ditanamkan dikalangan anak muda atau generasi milenial yang masih bersetatus siswa. Pada kalangan anak muda biasanya penyuluh agama diundang untuk mengisi materi-materi kajian keagamaan disekolah baik di SMP (sekolah menengah pertama) maupun di

⁷⁰ Keterangan wawancara dengan Ustazah Dewi Kumala Yogya Sari Hasibuan (*Penyuluh Agama Islam*) di Kantor KUA Kecamatan Torgamba pada tanggal 6 Mei 2025

SMA (sekolah menengah atas). Materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan moderasi beragama, menjauhi tindakan radikalisme dan cara menghormati agama lain. Kemudian penyuluh agama juga membuka pelayanan melalui media sosial dengan aplikasi whatsapp. Disitu baik masyarakat maupun kalangan anak muda dapat berkonsultasi suatu masalah yang sedang dihadapi. Disitu juga penyuluh agama menyisipkan tentang moderasi beragama tentang bagaimana untuk menghormati agama lain, karena seseorang hidup di negara yang moral.

Penyuluh agama mengadakan diklat moderasi beragama dan kajian keagamaan. Penyuluh agama bisa menggambarkan lewat kajian, ketika diundang ke pengajian baik masyarakat maupun anak-anak muda sebagaimana yang disampaikan penyuluh agama Ustadz Roi Rumansyah Siregar :

“menurut saya strategi yang tepat untuk seseorang lakukan adalah melakukan diklat moderasi beragama dan kajian keagamaan, saya sering mengadakan pengajian keagamaan baik kepada orang tua bahkan anak-anak muda yang tergabung diperwitan anak-anak muda maka saya sering sisipkan materi tentang moderasi beragama, dan seseorang melihat anak-anak muda seseorang sangat tertarik tentang materi ini”⁷¹

Dengan demikian disitu penyuluh menyampaikan tentang pentingnya moderasi beragama ini. Kemudian ada juga lewat media sosial, yang ingin curhat dan penyuluh melayani itu dengan baik. Disitu disisipkan bagaimana menghormati agama lain, menghargai agama lain karena seseorang hidup dinegara yang moral, media juga sangat berperan dalam proses penyampaian

⁷¹ Keterangan wawancara dengan Ustadz Roi Rumansyah Siregar (*Penyuluh Agama Islam*) di Kantor KUA Kecamatan Torgamba pada tanggal 19 desember 2024

informasi, dan media juga salah satu strategi dakwah yang dapat dilakukan oleh dai dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana utama untuk menyiarkan kebenaran berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist Media Sosial diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain pada lingkungan sosial.⁷²

b. Mengembangkan moderasi beragama secara toleransi

Moderasi beragama adalah proses yang tidak berkesudahan, upaya untuk membangun, cara pandang, sikap dan praktek beragama dalam kehidupan bersama. Sedangkan toleransi secara istilah dalam bahasa arab disebut dengan *tasamuh* yang berarti bermurah hati, atau *tasahul* yang bermakna bermudah-mudahan. *Tasamuh* merupakan tindakan tuntunan dan penerimaan dalam batasan-batasan tertentu. Maksudnya tindakan atau perilaku dalam kehidupan beragama memiliki makna untuk tidak saling melanggar atau melampaui batasan, terutama yang berhubungan dengan keagamaan. Dapat ditarik kesimpulan moderasi beragama secara toleransi adalah upaya untuk membangun sikap atau cara pandang seseorang dengan bermurah hati. Maksudnya membangun sikap atau cara pandang seseorang dengan baik dan tulus tanpa adanya pemaksaan. Karena toleransi disini lebih kepada interaksi sosial antar masyarakat yang memiliki batasan-batasan yang mesti dijaga secara bersama. Sehingga masing-masing pihak bisa dan mampu untuk mengandalkan diri serta dapat menyediakan ruang untuk saling menghormati dan menjaga kelebihan serta kekurangan masing-

⁷² Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D (2017), Perilaku Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Buletin Psikologi 25 (1), 36-44. Doi: 10.22146/buletinpsikologi.22759

masing orang, disamping itu kegiatan-kegiatan sosial juga harus digalakkan sebagai ruang untuk saling berinteraksi.

Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz Mulkan Nasution :

“Seseorang melakukan pendekatan kepada anak-anak muda dengan memberikan kajian keagamaan, kemudian agar diterima seseorang mengembangkan moderasi beragama dengan secara toleransi, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan sosial”⁷³

Mengembangkan moderasi beragama secara toleransi pada masyarakat adalah dengan menerima pengaruh budaya asing atau datangnya berbagai keyakinan dari luar secara baik. Namun, dari pengaruh tersebut perlu adanya penyaringan budaya asing atau keyakinan dari luar. Misalnya ketika seseorang memiliki keyakinan yang kuat untuk memilih beragama Islam maka tidak akan terpengaruh dengan adanya agama-agama lain yang muncul.

Mengembangkan tentang moderasi beragama baik dalam toleransi, dalam menghargai dan menerima perubahan. Masyarakat diharapkan mampu menerima moderasi beragama dalam lingkungan generasi milenial dan bisa menghadapi tantangan moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan yang akan datang dengan semakin banyaknya pengaruh budaya asing.

Memberikan penyuluhan tentang menghormati sesama pemeluk agama Perbedaan paham atau kepercayaan seseorang dalam bermasyarakat akan menimbulkan beberapa kesalahpahaman. Sehingga penyuluh agama perlu

⁷³ Keterangan wawancara dengan Ustadz Mulkan Nasution (*Penyuluh Agama Islam*) di Desa Sisumut Kecamatan Kotapinang pada tanggal 5 Januari 2025

memberikan pengarahan dan pendampingan dalam menghormati, menghargai dan menerima perbedaan sesama pemeluk beragama. Maka dari itu penyuluh agama selalu memberikan pendampingan dan pengajaran terhadap masyarakat melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan supaya masyarakat hidup bersosial, bergotong royong dan sebagainya.

Dapat digambarkan tentang menghormati perbedaan sesama pemeluk agama lain. Ketika seseorang melihat budaya dari agama lain, seharusnya menghormati dengan cara mendukung dan ikut serta melestarikan budaya tersebut tanpa menguranginya.

Ketika bertemu seseorang untuk melaksanakan ibadah, maka seseorang mempersilahkan untuk melaksanakan ibadah dengan nyaman dan kyusuk tanpa harus memaksa orang lain harus mengikuti agama seseorang ini sesuai dengajaran Al-Quran.

نُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ۚ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ

“Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?” (Q.S, Yunus, ayat 99).⁷⁴

Kemudian dalam ayat lain juga dijelaskan :

تَوْرَعْلَاب لِك سَمْتَسَا دَقْف لَلِهَاب ن مْوَبو ب ت و غ ا ط ل ا ب ر ف ك ي ن م ف ت م ع ل ا ن م د ش ر ل ا ن ب ي ت د ق ن ي د ل ا ي ف ه ا ر ك ا ا م ب ل ع م ي م س د ل ل ه ا و ا ه ل ا م ا ص ي ف ن ا ل ا ي ق ت و ل ا

Artinya: “tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman

⁷⁴ Al-Qur'an, Surah Yunus (10):99, terjemahan dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.hlm, 220

kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”(Q.S. Al-Baqarah ayat 256)⁷⁵

[162] Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah s.w.t.

Kemudian dapat juga membengun silaturahmi dengan baik tanpa membeda-bedakan atau melihat paham maupun keyakinan seseorang pada masyarakat. Saling menghargai orang lain sesama pemeluk agama. Memberikan penyuluhan tentang agama. Penyuluhan itu dalam bentuk bersosialisasi tentang moderasi beragama, saling bergotong royong, tidak membeda-bedakan paham antar masyarakat. Sehingga menciptakan kehidupan bermasyarakat yang nyaman tentram.

2. Peluang dan Tantangan Penyuluh Agama Islam dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Sebelum membahas mengenai peluang dan tantangan, peneliti ingin memberikan gambaran seperti apa peluang dan tantangan itu. peluang merupakan situasi, kondisi atau keadaan yang menjadi kekuatan dari suatu organisasi atau lembaga, sedangkan tantangan adalah suatu halangan yang membuat seseorang berjuang lebih keras atau lebih giat lagi. Berikut peluang dan tantangan dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial :

⁷⁵ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2):265, terjemahan dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hlm, 43

a. Peluang Penanaman Sikap Moderasi Beragama

Terdapat beberapa peluang dalam penanaman nilai moderasi beragama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dengan ditanamkan moderasi beragama dapat :

1) Generasi milenial menerima diberikan pemahan moderasi beragama

Generasi milenial sangat menjunjung tinggi nilai moderasi beragama karena moderasi beragama mampu memberi wawasan yang luas bagi generasi milenial sekarang, dengan cara bagaimana seseorang beragama dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara kepada

Ustadz Asruli Harefa :

“Ya anak-anak muda seseorang kan kadang mereka pengen juga terjadi kerukunan dimasyarakat, mereka pengen bersatu makanya mereka menerima Ketika diberikan pemahaman moderasi beragama, selain itu mereka juga mendapatkan wawasan yang luas”⁷⁶

Akan tetapi seseorang harus pandai-pandai dalam menjalankan moderasi beragama yang sebenarnya, agar generasi milenial bisa terbuka.

Dengan penanaman moderasi beragama juga, generasi milenial mampu memiliki wawasan yang luas dengan cara berpikir kritis dan tidak mudah terpengaruh dari adanya berita-berita yang muncul atau paham-paham yang baru. Selain wawasan yang luas generasi milenial juga perlu dibentuk dalam sikap. Maksudnya generasi milenial perlu memiliki sikap pada moderasi beragama yang perlu ditonjolkan dalam menghormati dan menghargai perbedaan orang dilingkungan masyarakat.

⁷⁶ Keterangan wawancara dengan Ustadz Asruli Harefa (*Penyuluh Agama Islam*) di Kantor Kemenag Kab. Labusel pada tanggal 8 Mei 2025

Oleh karena itu generasi milenial perlu memiliki sikap keagamaan yang baik dan pemahaman tauhid yang kuat karena tauhid mempunyai peran besar dalam kehidupan manusia, dengan tauhid manusia dapat memahami arti dan tujuan hidup seseorang yang memiliki tauhid yang kuat maka akan terdorong melakukan perbuatan yang mulia. Karakter dan akhlak yang baik sulit dicapai dan dipertahankan jika tanpa ketauhidan yang kuat. Karena tauhid berpengaruh pada tingkah laku, sikap, dan pemikiran manusia.⁷⁷ Dengan demikian generasi milenial juga akan mampu menghadapi maraknya berita-berita yang beredar tentang kekerasan dan berita-berita yang tidak tahu keasliannya (*hoax*) apalagi terkait dengan isu-isu agama.

Di era digital sekarang wawasan generasi milenial memiliki jaringan yang sangat luas (*global*) dan bersentuhan dengan beragam kultur, cara berpikir dan bahkan beragam keyakinan. Dapat dilihat dari hal tersebut penanaman moderasi beragama harus ditanamkan lebih serius untuk menambahkan wawasan generasi milenial sehingga mengerti arti sebuah keagamaan.

Cara pandang juga sangat mempengaruhi generasi milenial dalam mengambil sebuah tindakan maka generasi milenial harus memiliki cara pandang yang luas sehingga tidak akan mudah tergoyang atau terpengaruh dari pihak lain. Yang kedua, generasi milenial harus memiliki sikap, maksudnya bersikap moderasi beragama ditunjukkan mengambarkan jika generasi milenial itu memang saling menghormati, menghargai dan tidak membeda-bedakan golongan atau paham karena itu merupakan nilai minim dari generasi milenial

⁷⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hlm.17.

ini. berdeda ketika generasi milenial dapat menjalankan moderasi beragama dengan baik itu akan terlihat dengan indah.

2) Menginginkan kehidupan yang rukun

Adanya generasi yang memiliki wawasan luas dan memiliki pemikiran yang kritis mampu menjadikan landasan awal menginginkan kehidupan yang rukun. Sehingga akan terbebas dari masalah-masalah yang akan memecah belah antar penganut keyakinan atau paham yang berbeda, keinginan hidup yang rukun antar umat beragama mewajibkan semua pribadi harus mampu membangun rasa saling menghormati, karena adanya generasi yang bisa merawat dan menjaga bangsa dengan mempraktikkan dan mengamalkan sikap moderasi beragama maka kerukunan di Masyarakat akan dapat dibangun dengan baik. Ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu penyuluh agama yang bertugas di Kantor KUA Kotapinang : “Ya kalau itu pasti ada, karna semua orang juga mau hidup rukun, dan ingin menjaga kesatuan antar sesama anak bangsa meskipun terkadang saling berbeda paham”⁷⁸

Moderasi beragama menjadikan kehidupan bermasyarakat yang rukun. Maka dari itu moderasi beragama dalam kerukunan beragama haruslah dilakukan, karena dengan demikian akan menciptakan kerukunan umat antar beragama atau keyakinan. Untuk itu membutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan

⁷⁸ Keterangan wawancara dengan Ustadz Mulkan Nasution (*Penyuluh Agama Islam*) di Desa Sisumut Kecamatan Kotapinang pada tanggal 5 Januari 2025

mengedepankan moderasi beragama, menghargai keragaman, serta terjebak pada ekstremisme, intoleransi dan tindakan kekerasan.

Menciptakan kehidupan yang rukun dan nyaman. Selain itu, dapat juga mengubah pola pikir masyarakat dan generasi milenial dalam bermoderasi beragama. Kehidupan rukun itu menghindarkan dari hal-hal yang seperti kriminal, radikalisme dan sebagainya.

3) Adanya keinginan mempersatukan masyarakat yang berbeda paham

Perbedaan paham atau keyakinan bukan menjadi alasan untuk saling tidak menghormati antar umat beragama. Agama bukan menjadi pembatas untuk berteman, berkawan dan bersaudara. Semua tergantung cara berinteraksi dan berkomunikasi antar umat beragama. Interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan orang lain berperan penting dalam membentuk dan merawat suatu hubungan.⁷⁹ Setiap manusia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas kehidupan bermasyarakat dengan menjauhkan diri dari permusuhan dan menjaga perdamaian. Dengan terwujudnya perdamaian maka akan tercipta keamanan dalam masyarakat dan membawa kebaikan pada semuanya. Agama memiliki peran dan kekuatan yang sangat penting bagi persatuan masyarakat.

Agama berperan untuk mempersatukan masyarakat yaitu dengan merangkul masyarakat lebih maju dan sejahtera. Tidak hanya mementingkan kepentingan umatnya namun juga demi kebaikan dan kepentingan masyarakat. Dengan banyaknya perbedaan agama atau

⁷⁹ Arianto “Menuju Persahabatan Melalui komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Study Kasus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako)”. *KRITIS: Jurnal Sosial Ilmu Politik*, 1(2), 219-229. 2015

paham yang ada maka seluruh masyarakat mampu membimbing dan mengarahkan seseorang kepada kehidupan yang baik.

Jadi keinginan dalam mempersatukan Masyarakat adalah sebuah peluang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi milenial, ini sesuai dengan hasil wawancara pada salah seorang penyuluh agama : “Ya peluangnya kebanyakan menerima apa yang kita sampaikan terkait moderasi beragama, karena mereka juga sangat menginginkan untuk menyatukan Masyarakat yang selisih paham terkait agama”⁸⁰

b. Tantangan Penanaman Sikap Moderasi Beragama

Tantangan dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial yang meliputi sebagai berikut :

1). *Radikalisme*

Radikal adalah sebuah perasaan yang positif terhadap segala sesuatu yang bersifat mendasar sampai ke akar-akarnya. Sikap yang radikal akan mendorong perilaku individu untuk membela secara mati-matian mengenai suatu kepercayaan, keyakinan, agama, atau ideologi yang dianutnya.⁸¹ Sedangkan dalam radikalisme agama merupakan paham atau aliran keras yang berasal dari suatu ajaran agama yang menimbulkan sikap intoleransi.

Tantangan dalam moderasi beragama yang sering terjadi adalah

⁸⁰ Keterangan wawancara dengan Ustadz Muswalli Siregar (*Penyuluh Agama Islam*) di Kantor KUA Kecamatan Silangkitang pada tanggal 5 Mei 2025

⁸¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Terorisme di Indonesia. Dalam Tinjauan Psikologi* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012), hlm. 11

radikalisme, dimana radikalisme itu adalah suatu sikap atau bentuk opini orang yang menyukai perubahan atau membaruan dengan ekstrem. Dan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu penuluh :

“Terkadang ada juga anak-anak muda kita yang sudah terlanjur berpikir radikal, sehingga kita butuh penyuluhan yang serius, kemudian ketidak mau tauhan, ada juga faktor tingkat pemikiran dan pemahan yang salah dalam memaknai moderasi”⁸²

Radikalisme itu memburu generasi milenial, dimana generasi milenial merupakan sasaran yang empuk untuk dipengaruhinya. Karena generasi milenial masih sangat mudah berpengaruh dengan adanya informasi atau suatu tindakan yang mendorong untuk menjalankan radikalisme. Seperti permasalahan yang terdapat pada media sosial, dimana media sosial merupakan alat untuk memberikan suatu informasi yang aktual dan fakta. Sedangkan kini banyak paham atau keyakinan yang disebarluaskan melalui media sosial dengan mengubah atau menambahi keasliannya.

Radikalisme juga bisa menyusupi generasi milenial lewat berita-berita bahkan masuk pada kegiatan anak-anak disekolah seperti kegiatan OSIS dan sebagainya. justru disitu malah mendapat tantangan bahwasannya anak-anak muda itu lebih pintar, namun mereka tidak tahu kalo itu digiring ke radikalisme mereka tidak sadar ya ketika ada pemahman yang berpikir itu aslinya yang salah.

2). Tingkat Pemikiran

⁸² Keterangan wawancara dengan Ustadz Mulkan Nasution (*Penyuluh Agama Islam*) di Desa Sisumut Kecamatan Kotapinang pada tanggal 5 Januari 2025

Manusia adalah makhluk yang Allah ciptakan dengan disertasi akal. Karena akal itulah, manusia dapat berpikir. Seseorang bisa menghasilkan sebuah pemikiran yang benar jika empat komponen dalam berpikir itu tersedia lengkap. Empat komponen itu meliputi; akal, intra manusia, fakta yang dapat terindra dan pengetahuan tentang fakta tersebut. tingkat pemikiran seseorang berbeda-beda, berikut tingkat pemikiran seseorang :

c. Berpikir dangkal

Tingkat berpikir yang rendah ialah berpikir dangkal. Berpikir dangkal biasanya terjadi ketika seseorang kurang teliti saat mengamati suatu objek dan tidak memiliki banyak pengetahuan tentang objek tersebut. Oleh karena itu berpikir dangkal, lebih mudah menyimpulkan sesuatu dengan tidak tepat karena bertentangan dengan fakta sehingga berpikir dangkal dapat menghasilkan pemikiran yang salah dan bahkan bisa jadi akan terjerumus pada hal-hal yang bersifat tahayul dan karofat.

d. Berpikir mendalam

Tingkat berpikir mendalam yang menengah ialah berpikir mendalam. Berpikir mendalam terjadi ketika seseorang teliti dalam mengamati suatu objek dan memiliki banyak pengetahuan tentang objek tersebut. kebanyakan seseorang memiliki pemikiran yang mendalam akan menghasilkan kesimpulan atau dapat menyimpulkan suatu hal dengan sesuai fakta atau yang sedang terjadi baik dilingkungan masyarakat.

e. Berpikir cemerlang

Tingkat berpikir yang tinggi ialah berpikir cemerlang. Berpikir cemerlang terjadi ketika seseorang teliti dalam mengamati suatu objek, memiliki banyak pengetahuan tentang objek tersebut. dan mampu menghubungkan dengan sesuatu yang ada sebelum dan sesudah adanya fakta.

Permasalahan yang sering terjadi pada generasi milenial, karena penuh dengan sikap kepribadian yang belum stabil dan tingkat pemikiran yang masih kurang tentang moderasi beragama. Maka generasi milenial perlu penanaman moderasi beragama dengan pengamalan dan pembimbingan, agar mereka menirunya dan mengamalkannya. Sehingga penyuluh tidak hanya memberikan penanaman moderasi beragama secara teori tetapi generasi juga membutuhkan praktek untuk ditiru.

Pemahaman yang berbeda karena tingkat pemikiran masyarakat itu berbeda-beda tentang moderasi beragama. Kerana tingkat pemikiran pada masyarakat itu bermacam-macam, ada yang kurang teliti, ada yang cepat tanggap dan paham, dan ada juga yang susah untuk memahami sesuatu. Jadi itu salah satu permasalahan yang terjadi pada penanaman moderasi beragama adalah Tingkat pemikiran yang berbeda, ini sesuai juga dari penjelasan salah satu penyuluh agama saat peneliti melakukan wawancara :

“Ya ada juga, terkadang kan pola berpikir orang beda-beda, apa lagi yang sudah terlanjur pemikirannya salah dalam memahami agama, terkadang kita sampaikan sesuatu mereka malah ajak kita berdebat, dengan

pemahaman mereka, tapi ya pelan-pelan la pak”⁸³

f. Perbedaan agama atau paham

Salah satu penyebab terjadinya perpecahan antar agama adalah hadirnya seperangkat ritual dan sistem kepercayaan yang berbeda-beda dari yang lainnya. Munculnya perbedaan paham atau kepercayaan pada masyarakat akan menimbulkan pengaruh yang besar. Lama kelamaan akan melahirkan komunitas yang baru dan berbeda dari pemeluk agama lain. Rasa perbedaan tadi semakin inisiatif apabila para pemeluk agama telah menganggap agamanyalah yang paling benar dan agama lainnya adalah agama yang salah dan perlu untuk dimusuhi. Khusus yang sering muncul dalam konflik tersebut adalah pendirian rumah ibadah.

Pendirian rumah ibadah yang lokasinya berada ditengah-tengah komunitas yang kebanyakan menganut agama lain in dapat memicu adanya konflik. Permasalahan bisa terjadi rumit apabila jumlah rumah ibadah tersebut dipandang oleh pihak lain tidak untuk keperluan agama, melainkan untuk menyiarkan agamanya pada komunitas lain.

3. Bagaimana Penyuluh Agama sebagai *agen* Moderasi Beragama dalam praktik kerukunan umat beragama di kalangan Generasi Milinial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Seorang Penyuluh diibaratkan lampu yang memberikan penerangan kepada masyarakat dan juga sebagai fasilitator. Dengan adanya penyuluhan, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan

⁸³ Keterangan wawancara dengan Ustadz Muswalli Siregar (*Penyuluh Agama Islam*) di Kantor KUA Kecamatan Silangkitang pada tanggal 5 Mei 2025

sikap kearah yang lebih baik. Penyuluh berperan sebagai agen moderasi beragama.

Harapan tersebut disampaikan Kakan Kemenag Kabupaten Labuhanbatu Selatan saat memberikan pembinaan Penyuluh Agama baik PNS dan Non PNS di Aula Kemenag Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penyuluh Agama agar berupaya untuk lebih mengedepankan apa yang disebut dengan Moderasi Beragama. Tidak perlu berlebihan dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama. Rangkul dan ajak mereka yang paham agamanya tidak sesuai dengan ajaran dalam seseorang suci. Kemajemukan dan keberagaman yang ada di Indonesia inilah yang justru membuat seseorang harus bersatu dan dijaga kebersamaannya, penyuluh sebagai agen Moderasi Beragama.

Moderasi beragama sendiri merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat. Yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak berlebihan atau ekstrem, baik itu kanan maupun kiri. Peran penyuluh tentu menjadi sangat penting dengan memperhatikan fungsi informatif, komunikatif, edukatif, dan motivatif dalam menjalani tugas profetiknya.

Peran dan fungsi utama Penyuluh Agama Islam adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada kelompok binaan di Masyarakat dari kelompok usia anak hingga kelompok tua. Penyuluh agama memiliki peranan penting dalam memperkuat kehidupan beragama. Tugas penyuluh agama meliputi agen moderasi, penjaga moral, dan penjaga akidah serta akhlak Masyarakat sehingga peranannya strategis sebagai corong terdepan

Kementrian Agama. Tugas penyuluh agama tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian atau ceramah saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan terkait program Pembangunan sumber daya manusia dan akhlak. Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa Masyarakat pada kehidupan yang aman dan Sejahtera.⁸⁴

Ini sesuai juga seperti yang disampaikan Kakan Kemenag saat peneliti melakukan wawancara :

“Penyuluh agama itu salah satu petugas yang ada di kantor kemenag ini yang berfungsi aktif melakukan penyuluhan kepada Masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama, melakukan bimbingan Rohani dan bukan hanya sampai disitu saja, harapan kita hadirnya penyuluh agama ditengah Masyarakat menjadi pelopor atau agen pada kerukunan antar umat beragama, begitu juga aktif dalam melakukan bimbingan kepada generasi milenial”⁸⁵

Masalah sosial, agama, dan moral sering menjadi perbincangan utama dalam masyarakat saat ini. Untuk menangani isu-isu kompleks ini, penyuluh agama memiliki peran penting dalam memberikan nasihat, pedoman, dan pemahaman tentang ajaran agama yang relevan dengan isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat. Penyuluh agama adalah individu yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama tertentu dan bertugas untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam upaya untuk

⁸⁴ Uswatun Hasanah dan Nurul Fadilah. “Educative And Consultative Role Of Islamic Conselor In Crime-Prone Area For A Harmony In Community”. Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner 7, no.1.

⁸⁵ Keterangan wawancara dengan Kakan Kemenag Labusel H. Awaluddin Habibi Siregar, M.,A (*Kepala Kantor Kementerian Agama Ka. Labusel*) di Kantor Kemenag Labusel pada tanggal 17 April 2025

membantu masyarakat menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah sosial dan moral. Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) penyuluh agama ini sangat berkaitan dalam menangani isu-isu saat ini ditengah masyarakat.

Salah satu tugas pokok dari penyuluh agama adalah memberikan pembinaan spiritual dan moral kepada anggota masyarakat. Mereka memberikan pengajaran tentang nilai-nilai agama yang mencakup etika, moralitas, dan kualitas hidup yang baik. Di tengah isu-isu seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan pernikahan usia muda, penyuluh agama dapat menjadi sumber inspirasi dan bimbingan bagi masyarakat agar menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama mereka. Selain itu, penyuluh agama juga bertanggung jawab untuk melakukan pendekatan interkultural dan antaragama. Di era globalisasi ini, masyarakat sering kali terlibat dalam konflik dan ketegangan antar agama dan budaya. Penyuluh agama dapat berperan sebagai penghubung dalam membangun keharmonisan dan toleransi antar umat beragama. Mereka memberikan pemahaman yang benar tentang agama-agama lain dan menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada.

Tugas pokok dan fungsi penyuluh agama juga meliputi pelaksanaan kegiatan dakwah dan pengajaran agama. Di tengah arus informasi yang tak terbatas, masyarakat seringkali bingung dalam memahami ajaran agama yang benar. Penyuluh agama memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka dapat menggunakan media

teknologi modern untuk mencapai jangkauan yang lebih luas.

Isu-isu seperti radikalisme, ekstremisme, dan intoleransi juga menjadi perhatian serius dalam masyarakat saat ini. Penyuluh agama diharapkan mampu mengidentifikasi dan menangani potensi masalah ini. Mereka harus memberikan penyuluhan yang kuat tentang agama yang mengajarkan kemanusiaan, toleransi, dan kasih sayang, mengimbangi pemahaman-pemahaman sempit dan salah interpretasi agama yang dapat mempengaruhi stabilitas dan keamanan sosial.

Pentingnya peran penyuluh agama dalam menangani isu-isu saat ini di tengah masyarakat tidak bisa diabaikan. Dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi mereka dengan baik, mereka dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih jalan hidup yang lebih baik. Penyuluh agama juga perlu melakukan pembinaan diri sendiri agar selalu mengikuti perkembangan isu-isu terkini dan dapat memberikan solusi yang relevan bagi masyarakat.

Dalam kesimpulan, tugas pokok dan fungsi penyuluh agama dalam menangani isu-isu saat ini di tengah masyarakat adalah memberikan pembinaan spiritual dan moral, melakukan pendekatan interkultural dan antaragama, melaksanakan kegiatan dakwah dan pengajaran agama, serta menangani potensi masalah radikalisme dan intoleransi. Perannya sebagai pembimbing, penghubung, dan sumber inspirasi sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkualitas, harmonis, dan toleran.

Penyuluh Agama Islam memiliki strategi penting dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, optimalisasi

peran Penyuluh Agama Islam menjadi sangat relevan untuk memastikan pemahaman keagamaan yang baik dan mendalam di kalangan umat Islam. Tulisan ini akan membahas tentang optimalisasi peran Penyuluh Agama Islam dalam pemahaman keagamaan, dengan fokus pada beberapa aspek penting.

Penguatan Pemahaman Keagamaan pada Masyarakat Minoritas Muslim Penyuluh Agama Islam memiliki peran yang krusial dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat minoritas Muslim. Dalam konteks ini, optimalisasi peran Penyuluh Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain:

a. Pelatihan dan Pendidikan

Penyuluh Agama Islam perlu mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang memadai untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat minoritas Muslim. Dengan pemahaman yang baik, penyuluh agama Islam dapat memberikan pemahaman keagamaan yang relevan dan sesuai dengan konteks masyarakat minoritas Muslim.

b. Kolaborasi dengan pihak terkait

Penyuluh agama Islam perlu bekerja sama dengan pihak terkait, seperti tokoh masyarakat, pemimpin agama, dan lembaga keagamaan lainnya, untuk memperkuat pemahaman keagamaan pada masyarakat minoritas Muslim. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui kegiatan dialog, seminar, dan program-program lain yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

c. Pendekatan yang inklusif

Penyuluh agama Islam perlu mengadopsi pendekatan yang inklusif dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat minoritas Muslim. Hal ini melibatkan penghormatan terhadap perbedaan dan keberagaman dalam pemahaman keagamaan, serta memastikan bahwa pemahaman yang disampaikan dapat diterima dan relevan bagi masyarakat minoritas Muslim.

Optimalisasi Tugas Penyuluh Agama Islam Non PNS. Selain itu, optimalisasi peran penyuluh agama Islam juga perlu dilakukan pada penyuluh agama Islam non PNS (Pegawai Negeri Sipil). Penyuluh agama Islam non PNS memiliki peran yang penting dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada umat Islam di berbagai wilayah. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan tugas penyuluh agama Islam non PNS antara lain :

1) Peningkatan kualitas Pendidikan

Penyuluh agama Islam non PNS perlu mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk memperkuat pemahaman keagamaan mereka. Peningkatan kualitas pendidikan ini dapat dilakukan melalui program-program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga terkait.

2) Dukungan dan supervise

Penyuluh agama Islam non PNS perlu mendapatkan dukungan dan supervisi yang memadai dari pihak terkait, seperti Kantor Kementerian

Agama setempat. Dukungan dan supervisi ini dapat membantu penyuluh agama Islam non PNS dalam menjalankan tugas mereka dengan baik dan efektif.

3) Kolaborasi dengan penyuluh agama Islam PNS

Penyuluh agama Islam non PNS dapat bekerja sama dengan penyuluh agama Islam PNS untuk saling mendukung dan memperkuat pemahaman keagamaan di wilayah masing-masing. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, diskusi, dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan.

Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman BTQ

Selain itu, peran penyuluh agama Islam juga penting dalam meningkatkan pemahaman tentang Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Penyuluh agama Islam dapat berperan dalam menggerakkan para jamaah untuk melakukan penghayatan dan memperdalam pemahaman tentang BTQ.

Penyuluh agama dapat berperan sebagai agen moderasi beragama dalam praktik kerukunan umat beragama di kalangan generasi milenial dengan cara mengajak dan merangkul mereka yang paham agamanya tidak sesuai dengan ajaran dalam seseorang suci, membantu menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah sosial dan moral, dan Menyampaikan pesan-pesan keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Moderasi adalah pengajaran agama yang tetap menghormati ajaran agama lain atau menyeimbangkan, moderasi itu tidak terlalu fanatik tetap menghormati ajaran lain atau agama lain. Moderasi juga merupakan sikap dan cara pandang seseorang dalam beragama secara keyakinan, maksudnya adalah seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama secara tidak ekstrem. Jadi, dapat diartikan bahwa moderasi itu adalah mengajarkan atau memahamkan seseorang dalam menghormati dan menghargai suatu perbedaan pada masyarakat seperti perbedaan agama atau paham, budaya, suku, ras dan sebagainya.

Strategi penyuluh agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama pada masyarakat Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang terbagi menjadi sebagai berikut :

1. Melakukan kajian keagamaan. Penyuluh agama perlu menanamkan moderasi beragama pada masyarakat melalui diklat keagamaan dan kajian-kajian keagamaan seperti pengajian ibu-ibu muslimat, pembimbingan remaja masjid, dan mengenalkan ajaran agama pada anak-anak melalui TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).
2. Mengembangkan moderasi beragama secara toleransi. Mengenalkan moderasi beragama secara toleransi maksudnya adalah sikap atau cara pandang seseorang dalam mengenakan atau mengembangkan moderasi beragama dengan menyaring budaya asing secara bertahap, perlahan dan

dengan tanpa adanya pemaksaan.

3. Memberikan penyuluhan tentang menghormati sesama pemeluk agama. Perbedaan paham atau kepercayaan dalam bermasyarakat akan menimbulkan beberapa kesalahpahaman. Sehingga penyuluh agama selalu bersosialisasi kepada masyarakat supaya terciptanya kehidupan bersosial, saling gotong royong dan lain sebagainya tanpa membedakan agama atau kepercayaan orang lain.

Peluang dan tantangan penyuluh agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial. adapun peluang penyuluh agama Islam melakukan penanaman moderasi beragama pada generasi milenial sebagai berikut:

1. Membuka wawasan pada anak muda. Moderasi beragama harus mampu memberikan wawasan yang luas bagi generasi milenial di era sekarang karena anak muda kini lebih mudah dalam mengakses dan belajar agama melalui media sosial.
2. Menciptakan kehidupan yang rukun. Adanya generasi yang memiliki wawasan dan memiliki pikiran yang kritis mampu menjadikan landasan awal dalam menciptakan kehidupan yang rukun. Sehingga akan menciptakan pemikiran yang luas dan terbatas dari masalah yang akan memecah belah anatar penganut antar agama.
3. Mempersatukan masyarakat yang berbeda paham. Perbedaaan paham atau keyakinan akan menjadikan alasan untuk saling tidak menghormati antar umat beragama. Agama bukan menjadi pembatas dan alasan untuk tidak berteman, berkawan, bersaudara. Setiap manusia memiliki tujuan untuk menjaga stabilitas kehiduoan bermasyarakat dengan menjauhkan diri dari

permusuhan dan menjaga perdamaian.

Tentangan yang sering menjadi penghambat penyuluh agama Islam dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial. Beberapa ini tantangan yang sering di hadapi penyuluh agama Islam sebagai berikut :

1. *Radikalisme*. *Radikalisme* adalah suatu paham yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan terutama dalam bidang sosial dan politik secara perlahan.
2. Tingkat pemikiran. Manusia adalah makhluk yang Allah SWT. ciptakan dengan disertai akal. Oleh karena itu manusia dapat berpikir, tingkat pemikiran manusia di bedakan menjadi 3 yaitu; tingkat pemikiran dangkal atau rendah, tingkat pemikiran mendalam dan tingkat pemikiran cemerlang.
3. Perbedaan agama atau paham. Munculnya perbedaan paham atau kepercayaan pada masyarakat akan menimbulkan pengaruh yang besar. Sehingga akan muncul atau melahirkan komunitas yang baru seperti kelompok Muhammadiyah, Nadhatul Ulama, Aisyah dan lain sebagainya. Dan berbeda dari pemeluk agama Islam seperti membangun tempat ibadah tempat ibadah atau yang lain sebagainya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada bab sebelumnya maka penulis dapat merekomendasikan beberapa hal yang meliputi:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pemikiran dalam kajian komunikasi penyuluh dalam memperkuat pemahan generasi milenial

terkait moderasi beragama, sekaligus menjadi acuan dan referensi dipergustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Tulisan ini dapat sebagai acuan bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam sebagai data dan informasi mengenai strategi dalam menanamkan nilai moderasi beragama dikalangan generasi milineal khususnya terkait komunikasi.
3. Tulisan ini dapat menjadi pedoman bagi pemerintah khususnya bagi penyuluh agama Islam di Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam penerapan kegiatan penyuluhan bagi generasi milenial khususnya terkait tentang moderasi beragama.
4. Hasil dari penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai acuan pribadi peneliti dalam menelaah permasalahan penanaman nilai moderasi beragama begitu juga dengan peneliti yang melakukan penelitian yang serupa, yaitu penelitian studi kasus tentang srategi dalam menanamkan nilai moderasi beragama dikalangan generasi milineal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yazid, *Membangun Islam Tengah: Refleksi Dua Dekade Ma'had ALy Situbondo*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hlm. 45-46.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hlm.17.
- Ach. Sayyi, "Pendidikan Islam Moderat (Studi Internalisasi Nilai-nilai Islam Moderat di Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Dan Pesantren Annuqayah Daerah Latee Guluk-guluk Sumenep)", Disertasi Doktoral UNISMA (2020), hlm. xvii-xviii.
- Afrizal Nur, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)", *Jurnal An-Nur*, Volume. 4, Nomor. 2, 2015, hlm 29.
- Agung Tri Haryanta dan Eko Sujatmiko, *Kamus sosiologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), hlm. 71.
- Agus Akhmadi, "Moderasi beragama dalam keberagaman Indonesia", *Inovasi: Jurnal Daiklat Keagamaan Balai Keagamaan Surabaya*, Vo. 13, No. 2, 2019.
- Ahmad Zaenudin, "Kompetisi di Antara Berbagai Situsweb Islam", <https://tirto.id/kompetisi-di-antara-berbagai-situsweb-Islam-cEHi>, diakses pada 11 Maret 2023.
- Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah (2):265, terjemahan dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, hlm, 43
- Al-Qur'an, Surah Yunus (10):99, terjemahan dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.hlm, 220
- Al-Tabrani, A. al-Q. S. bin A. bin A. al-L. al-S. (n.d.). *AL-Mu'jam al-Ausat*, Jus VI. Kairo: Dar al-Haramain
- Arianto "Menuju Persahabatan Melalui komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis (Study Kasus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako)". *KRITIS:Jurnal Sosial Ilmu Politik*, 1(2), 219-229. 2015

- Baidi, "Agama dan Multikulturalisme: Pengembangan Kerukunan Masyarakat melalui Pendekatan Agama", Jurnal Millah Edisi Khusus, No 22 Vol 1 Desember 2010, hlm.3.
- Baidi, "Agama dan Multikulturalisme: Pengembangan Kerukunan Masyarakat melalui Pendekatan Agama", No 2 Vol 1 Jurnal Millah Edisi Khusus, Desember 2010, hlm.3.
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Cet.III, (Jakarta: PT.
- Clifford Geertz, "Religion in Java Conflict and Integration" dalam Sociology of Religion: Selected Readings, Roland Robertson (ed.), (England: Penguin Book, reprinted 1971), hlm. 165-217.
- Damsar. Pengantar Teori Sosiologi. (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 165.
- Departemen Agama, Al-Qur'an Al-Madrasah Duo Latin, (Bandung: Al-Qur'an Al Qosbah, 2021), Ali Imran (3): 104, hlm. 52.
- Departemen Agama, Al-Qur'an Al-Madrasah Duo Latin, (Bandung: Al-Qur'an Al Qosbah, 2021), Al Nahl (16): 125, hlm 243.
- Departemen Agama, Alqur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : 2013), hlm. 22.
- Dzurrotu Afifah Fauziah, "Mederasi Beragama Untuk Kerukunan Ummat Beragama: Studi Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sleman", Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022), hlm. viii.
- Enjang AS, "Dasar-Dasar Penyuluhan Islam", Jurnal Ilmu Dakwah 4, No. 14 (2009), hlm 731.
- Enjang AS, Dasar-dasar Penyuluhan Islam, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 4 No. 14 Juli-Desember, Bandung, 2009, hlm. 740.
- Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 132.
- Fred R. David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm. 30.
- George Ritzer, Teori Sosiologi Modern, terjemahan Alimandan (Jakarta : Kencana Prana Media Group, 2012), hlm. 121.
- Graham C. Kinloch, Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 188.

- Hardika, dkk. Transformasi Belajar Generasi Milineal, (Semarang : Universitas Negeri Semarang), 2018, hlm. 1-2.
- Isep Zainal Arifin, Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 49-50.
- Jamaluddin, “Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMA N. 6 Depok”, Tesis Institut PTIQ Jakarta (2022), hlm. iii.
- Kementerian Agama RI, Tanya Jawab Moderasi Agama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2019), hlm 1.
- Kurnia Hamdani, “Konflik Sosial Rentan Terjadi Di Labusel”, <https://sumut.antaranews.com/berita/162510/konflik-sosial-rentan-terjadi-di-labusel>. Diakses 11 Maret 2023.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.26.
- Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 4.
- M. Quraish Shihab, Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama (Tengerang: PT. Lentera Hati, 2019), hlm. 114.
- Mohammed Arkoun. Islam Kontemporer: Menuju Dialog antar-Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 25-45.
- Muh Jasirman, “Peranan Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Calon Mempelai Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tamalate Kota Makasar”, Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, (2016), hlm. 12.
- Muhammad bin Shalih al.Utsaimin, Syarah Hadits al-Bukhari (Jakarta :Darus Sunnah,2010), hlm. 996.
- Muhammad Rezi, “Moderasi Islam Era Milenial (Ummatan Wasathan Dalam Moderasi Islam Karya Muchlis Hanafi)”, Istinarah: Jurnal Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Volume. 2, Nomor. 2, 2020.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D (2017), Perilaku Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Buletin Psikologi 25 (1), 36-44. Doi: 10.22146/buletinpsikologi.22759

- Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa", Jurnal Muftadiin, Volume. 7, Nomor. 2, 2021.
- Nawari Ismail, Menakar Peran Lembaga Pengembangan Kerukunan Umat Beragama, I (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 12.
- Nurcholish Madjid, Islam Kemodernan dan Keindonesiaan, cet. I, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), hlm. 203
- Nurul Huda, dkk. Pedoman Majelis Ta'lim (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 1982), hlm. 5.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 32.
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
- Pribadyo Prakoso, "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama", JIREH: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity, Volume 4, Nomor 1, (Juni, 2022): hlm. 45-55.
- Qintannajmia Elvinaro, Dede Syarif, Generasi Milenial dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation DI Media Sosial", Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. II No. 2 (Agustus, 2021), hlm. 195.
- Rahmat Kriyantono, Riset Komunikasi, (Jakart: Kencana, 2006), hln. 98.
- Rezi, M. Moderasi Islam era milenial (ummatan wasathan dalam moderasi Islam karya muclis hanafi). Istinarah, vo. 2(2), 2020., hlm. 25-26.
- RI, K, Undang-Undang Pokok Perkawinan, (Cet. IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hlm. 63.
- Romly, Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2001), hlm. 13-14.
- Saifuddin, L. H. Moderasi beragama. (Jakarta: Kementerian Agama RI), 2019, hlm.45.
- Sarlito Wirawan Sarwono, Terorisme di Indonesia. Dalam Tinjauan Psikologi (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2012), hlm. 11

Setiawan Hari Purnomo & Zulkieflimansyah, t.th., *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 8.

Sholeh Fikri, Icol Dianto, & Mohd. Rafiq, (2024), *Memperkuat Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural di Era Digital: Studi Kasus di MAN 1 Padang Lawas*, dalam *Jurnal Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3 (1), hlm. 29-57.

Sugiyono.” *Memahami penelitian kualitatif* “ (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Hlm. 271.

Supriyadi Ahmad “*Moderasi Beragama Perspektif Buya Syafii Maarif dan Lukman Hakim Saifuddin: Sebuah Kajian Komparatif, Konseptual, dan Implementatif*”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume. 10, Nomor. 3, 2023, hlm. 925.

Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 267.

Suyitno, A. T.” *Dasar-dasar penelitian*” (Surabaya: Elkaf,2017) Hlm. 2017

Syakur M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2006), hlm. 2.

Syifa Dilla Khansa & Dinie Anggraeni Dew, *Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai Nilai Pancasila*, *Jurnal Kewarganegaraan* No. 1 Vol 6, hlm. 1024-1031.

Trisnayanti, “*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Upaya Pencegahan Penceraian Di Kabupaten Tangerang*”, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2018), hlm. i.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Reflika Aditama, 2009), hlm.28.

Umar Al Faruq, “*Karakterisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Barasrama (Studi Fenomenologi Di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu)*”, Disertasi Doktor Universitas Muhammadiyah Malang (2022), hlm. xv.

Uswatun Hasanah dan Nurul Fadilah. “*Educative And Consultative Role Of Islamic Conselor In Crime-Prone Area For A Harmony In Community*”. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 7, no.1.

Wildani Hefni, Muhammad Khusnul Muna, Pengarusutamaan Moderasi Beragama Generasi Milinial melalui Gerakan Siswa Moderat Di Kabupaten Lumajang”, Jurnal Smart, Vol. 08 No. 02 (Desember, 2022), hlm. 163.

Yuni Arisah, Hardivizon, Nurma Yunita,” Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 143 dan 256 (Studi komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka)” No.1 Vol. 1, (Jurnal AL-HUDA Journal of Qur'anic Studies,2022), hlm.415.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Rido Hamdani Lubis
2. Nim : 2150400001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat / Tanggal Lahir : Mampang, 10 Desember 1990
5. Anak Ke : 4 (empat) dari 9 (sembilan) bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Lintas Sumatera Kotapinang-G.Tua, RT 02.
Dusun I Desa Mampang, Kecamatan Kotapinang,
Kabupaten Labuhanbatu Selatan, No Rumah 298
10. Telp. HP : 0813 5581 8551
11. e-mail : RidoHamdani701@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah :
 - a. Nama : Alm. Damron Junaidi Lubis
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : Jl. Lintas Sumatera Kotapinang-G.Tua, RT 02.
Dusun I Desa Mampang, Kec. Kotapinang,
Kab. Labuhanbatu Selatan, No Rumah 298
 - d. Telp. HP : -
2. Ibu :
 - a. Nama : Mas Khoiroh Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jl. Lintas Sumatera Kotapinang-G.Tua, RT 02.
Dusun I Desa Mampang, Kec. Kotapinang, Kab.
Labuhanbatu Selatan, No Rumah 298
 - d. Telp. HP : 0851 9446 6754
2. Wali :
 - a. Nama : Ade Irmayani, ST
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Jl. Lintas Sumatera Kotapinang-G.Tua, RT 02.
Dusun I Desa Mampang, Kec. Kotapinang, Kab.
Labuhanbatu Selatan, No Rumah 298
 - d. Telp. HP : 0853 7141 5823

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 115492 Desa Mampang	Tamat Tahun	2003
2. Mts Ponpes Dar'al Maarif Basilam Baru	Tamat Tahun	2006
3. MAs Ponpes Al-Hikmah Darussalam Baganbatu	Tamat Tahun	2009
4. S.1 STAIN Padangsidimpuan	Tamat Tahun	2013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DOKUMENTASI KEGIATAN PENYULUH AGAMA DAN WAWANCARA



KASI BIMAS ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
LABUHANBATU SELATAN



**KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TORGAMBA
PENYULUH AGAMA ISLAM
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

Agenda : - Goes To School - Brus (Bimbingan Remaja Usia Sekolah)
- Klise (Keliling Sekolah) - Brun (Bimbingan Remaja Usia Nikah)
- Anti Bullying - Pusaka (Pusat Informasi Keluarga Sakinah)

Penyuluhagamaislambergerak
penyuluhagamaislamtorgamba





Kabupaten Labuhanbatu
Sumatra, North
Sumatra, Indonesia
Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan,
North Sumatra, Indonesia
Lat: 1.892560, Long: 102.033854
06/20/2024 02:47 PM GMT+07:00
Note: Captured by GPS Map Camera

Kabupaten Labuhanbatu
Sumatra, North
Sumatra, Indonesia
Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan,
North Sumatra, Indonesia
Lat: 1.892560, Long: 102.033854
06/20/2024 02:47 PM GMT+07:00
Note: Captured by GPS Map Camera







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk Pimpinan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Strategi penyuluh agama dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

1. Sejak kapan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdiri ?
2. Apa saja visi dan misi di dalam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
3. Menurut bapak penyuluh agama itu seperti apa ?
4. Bapak untuk penyuluh agama di Kantor Kementerian Agama kira-kira ada berapa ?
5. Menurut bapak moderasi itu seperti apa ?
6. Menurut bapak perlu atau tidak generasi milenial memahami Kenapa moderasi beragama ?
7. Apa saja strategi penyuluh agama dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial ?
8. Apa saja tantangan dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial ?
9. Apa saja peluang dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial ?
10. Harapan bapak untuk penyuluh agama kedepannya kira-kira seperti apa ?

Pedoman wawancara untuk penyuluh agama

Strategi penyuluh agama dalam penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

1. Menurut bapak/ibu moderasi itu seperti apa ?
2. Menurut bapak/ibu generasi milenial itu apa ?
3. Menurut bapak/ibu perlukah dilakukan penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial ?
4. Apakah bentuk peran bapak/ibu dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada generasi milenial ?
5. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam melakukan penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial ?
6. Apakah dalam melakukan penanaman sikap moderasi beragama terdapat suatu tantangan ?
7. Apa saja tantangan dalam melakukan penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial ?
8. Apakah dalam melakukan penanaman moderasi beragama terdapat suatu peluang ?
9. Apa saja peluang dalam melakukan penanaman sikap moderasi beragama pada generasi milenial ?
10. Apa harapan bapak/ibu terhadap generasi milenial terhadap sikap moderasi beragama?

Transkrip Wawancara Kepala Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : H. Awaluddin Habibi Siregar, M.,A
Jabatan / Profesi : Kepala Kantor Kemenag Kab. Labuhanbatu Selatan
Wilayah Tugas : Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Topik : Peran Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Wawancara

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamualaikum Pak !!
Informan	Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu
Peneliti	Izin pak, nama saya Rido Hamdani Lubis mahasiswa pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Informan	Baik Pak, apa yang bisa saya bantu ?
Peneliti	Saya meminta izin kepada bapak untuk melakukan penelitian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk memenuhi tugas akhir kuliah saya
Informan	Baik tidak apa-apa pak, silahkan, mudah-mudahan tesisnya cepat selesai
Peneliti	Amin ya Allah, terima kasih banyak pak
Informan	Mengenai apa tesisnya pak ?
Peneliti	Peran penyuluh agama dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial pak, ini surat izin riset saya pak
Informan	Baik, ini judul yang menarik untuk dibahas
Peneliti	Izin pak, saya membutuhkan beberapa data, seperti Sejarah berdirinya Kantor Kemenag ini, struktur organisasi, Visi dan misi serta data penyuluh kita yang ada di kemenag ini pak
Informan	Baik, itu nanti bisa diminta kepada staf ya, nanti saya arahkan
Peneliti	Terima kasih banyak pak !
Informan	Sama-sama pak
Peneliti	Kemudian pak, saya mau bertanya menurut bapak penyuluh agama itu seperti apa dan apa kira-kira fungsinya ?
Informan	Penyuluh agama itu salah satu petugas yang ada di kantor kemenag ini yang berfungsi aktif melakukan penyuluhan kepada Masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama, melakukan bimbingan Rohani dan bukan hanya sampai disitu saja, harapan kita hadirnya penyuluh agama ditengah Masyarakat menjadi pelopor keakuran antar ummat beragama, begitu juga aktif dalam melakukan bimbingan kepada generasi milenial
Peneliti	Baik pak, untuk penyuluh di Kantor Kementerian Agama ini ada berapa ya pak ?
Informan	Penyuluh disini banyak pak, yang pastinya nanti datanya bisa diminta ya pak, penyuluh yang ASN atau PNS dan PPPK itu

	sebanyak tujuh belas orang, sedangkan penyuluh yang non-PNS kalua tidak salah ada 37 orang, tapi nanti kita pastikan lihat datanya ya
Peneliti	Baik terima kasih pak, kemudian pak, apakah disetiap kecamatan ada penyuluh kita yang ditugaskan pak ?
Informan	O iya, setiap kecamatan ada penyuluhnya, mereka bertugas di kantor KUA masing-masing
Peneliti	Baik Pak terima kasih banyak pa katas waktu bapak, mohon mengganggu aktivitas bapak
Informan	O iya gak apa-apa, sama-sama, saya juga lagi tidak ada kegiatan
Peneliti	Baik pak, saya izin pamit pak, sudah janji juga dengan beberapa penyuluh kita pak mau wawancara juga pak
Informan	Baik pak silahkan
Peneliti	Terima kasih banyak ya pak, Assalamualaikum
Informan	Sama-sama Waalaikumsalam . . !!!



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : Asruli Harefa, S.H.I
Jabatan / Profesi : ASN / Penyuluh Agama
Wilayah Tugas : Kantor KUA Silangkitang
Topik : Strategi Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap
Wawancara : Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamualaikum Bang !!
Informan	Waalaikumsalam do, apa cerita
Peneliti	Aduh izin bang bang mengganggu waktu abang
Informan	Ah aman itu apa kira-kira yang bisa bang bantu ?
Peneliti	Begini bang, aku lagi menyiapkan tesis ku bang
Informan	Oh mantap
Peneliti	Iya bang, jadi mohon waktu abang untuk melakukan wawancara bang terkait penelitian tesis ku bang
Informan	Oke aman itu do
Peneliti	Nanti ada beberapa pertanyaan yang ingin ku tanyakan bang
Informan	Terkait apa kira-kira do ?
Peneliti	Terkait strategi penyuluh bang dalam menanamkan moderasi beragama untuk generasi milenial kita
Informan	Oke siap
Peneliti	Yang pertama bang kayakmana menurut abang yang dimaksud moderasi beragama itu ?
Informan	Baik do, secara mendasar moderasi itu sebenarnya sudah di ajarkan oleh Islam yang sudah digambarkan dalam al-Quran. Dalam al-Qur`an istilah moderasi disebut dengan <i>Al-Wasathiyah</i> , namun juga terdapat perdebatan tentang pemahaman moderasi di tinjau dalam konteks kekinian. Bahasa sederhananya moderasi ini maknanya memahami dan melaksanakan ajaran agama dengan cara netral atau tidak ekstrim.
Peneliti	Baik bang, kalau generasi milenial gimana menurut abang ?
Informan	Generasi milenial yang abang pahami ya do, adalah generasi anak-anak muda yang punya karekter yang khas misalnya generasi yang melek terhadap tekhnologi, makanya generasi muda ini kalua gak kita kawal bisa salah jalan juga dalam menggunakan tekhnologi
Peneliti	Kyakmana menurut abang perlu gak dilakukan pemberian pemahan terkait moderasi beraga kepada generasi milenial ?
Informan	Ya sangat perlu do, karena kalua generasi kit aini gak paham makna dari moderasi beragama bisa gawat, bisa saja mereka nantinya menjadi sumbu terjadinya gesekan antar umat beragama di masyarakat kita
Peneliti	Baik bang, kalau peran penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial bang ?

Informan	Ya sangat berperanla do, karena itu juga salah satu tugas kami dalam melakukan penyuluhan dan pembinaan terhadap generasi milenial ini
Peneliti	Apalah strategi penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial bang ?
Informan	Seperti biasa kita melakukan kajian-kajian keagamaan do, baik secara kegiatan formal dan non formal, kemudian memanfaatkan media sosial la do
Peneliti	Adanya tantangan yang dialami penyuluh ketika menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial bang?
Informan	Pasti ada do, Terkadang ada juga anak-anak muda kita yang sudah terlanjur berpikir radikal, sehingga kita butuh penyuluhan yang serius, kemudian ketidak mau tauhan, ada juga faktor tingkat pemikiran dan pemahan yang salah dalam memaknai moderasi
Peneliti	Kalau peluang menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial itu adakan bang ?
Informan	Ada, mereka juga kan pengen menyatukan masyarakat yang berseli, makanya mereka menerima pemahaman moderasi ini
Peneliti	Iya ya bang, betul juga yang abang bilang itu
Informan	Iya begitula kalua kita lihat do
Peneliti	Apala harapan abang untuk generasi kita bang
Informan	Ya kalau abang berharap generasi muda kita ini menjadi garda terdepan untuk menyuarakan gerakan moderasi beragama ini, supaya masyarakat kita gak ada lagi konflik apalagi masalah agama
Peneliti	Baik bang, itu ajanya mungkin bang yang mau ku tanyakan bang
Informan	Baik do ada lagi yang bisa bang bantu ?
Peneliti	Cukup bang, terima kasih banyak la waktunya bang, aku izin lanjut Gerak ya bang
Informan	Baik siap do
Peneliti	Assalamualaikum bang
Informan	Waalaikumsalam, semoga sukses do
Peneliti	Baik bang, terima kasih bang

PADANGSIDIMPUAN

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : Roi Rumansyah Siregar
Jabatan / Profesi : Penyuluh Agama
Wilayah Tugas : Kantor KUA Torgamba
Topik : Strategi Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap
Wawancara : Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamu'alaikum Bang
Informan	Wa'alaikumsalam waroh matullahi wabarokatu apa kabar Do
Peneliti	Alhamdulillah Kabar Baik Bang
Informan	Apa Cerita Do ?
Peneliti	Mau wawancara aku bang terkait tesis ku bang, abang satu aku buat informan ku ya bang
Informan	Mana do, apa judulnya
Peneliti	Judulnya strategi penyuluh agama dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial diKabupaten Labuhanbatu Selatan bang
Informan	Oke Do, jadi apa yang mau abang jawab ?
Peneliti	Baik bang, hanya ada beberapa pertanyaannya bang
Informan	Apa itu kira-kira ?
Peneliti	Bagaimana pandangan abang terkait moderasi beragama ?
Informan	Moderasi itukan pengertiannya jalan tengah, artinya moderasi beragama cara pandang kita dalam memahami agama, tidak berlebihan apa lagi berpikir ekstrim dan tidak mau menghormati gama lain
Peneliti	Kalau tentang generasi milenial gimana bang ?
Informan	Ya kalau generasi milenial ini kan istilah sekarang penyebutan untuk generasi muda, dimana anak-anak mud aini adalah generasi yang produktif dan sangat bersentuhan dengan dunia tekhnologi
Peneliti	Perlu gak menurut abang generasi milenial paham tentang moderasi beragama ?
Informan	Ya sangat perlu Do, karena mereka ini sebenarnya yang rentan menimbulkan konflik agama, dan paling mudah dipengaruhi oleh aliran-aliran ekstrim
Peneliti	Apa strategi penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama kepada generasi milenial bang ?
Informan	Menurut abang strategi yang tepat untuk kita lakukan adalah melakukan diklat moderasi beragama dan kajian kegamaan, abang sering mengadakan pengajian kegamaan baik kepada orang tua bahkan anak-anak muda yang tergabung diperwiritan anak-anak muda, jadi abang sering sisipkan materi tentang moderasi beragama, dan kita melihat anak-anak muda kita sangat tertarik tentang materi ini, apa lagi

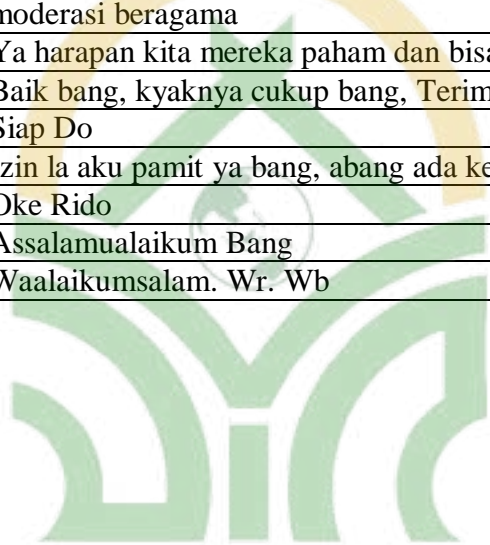
	kita memanfaatkan media sosial, dan membentuk grup-grup diskusi di aplikasi whatsApp misalnya.
Peneliti	Kemudian bang apa peran penyuluh dalam menanamkan nilai moderasi beragama untuk generasi milenial ?
Informan	Ya peran penyuluh sesuai tupoksi untuk melakukan penyuluhan dan pemahaman pada generasi muda kita
Peneliti	Kalau menurut abang ada gak tantangan yang dialami penyulu dalam menanamkan moderasi beragama kepada milenial ?
Informan	Ya terkadang mereka tidak mau terlibat saja untuk ikut pengajian
Peneliti	Tapi tetap ada kan peluang dalam menanamkan moderasi beragama pada generasi milenial bang ?
Informan	Kalau itu tetap ada, karena anak-anak muda ini kan sebagahagian peduli juga terkait masalah-masalah agama ini, apa lagi sekarang banyak juga kita lihat organisasi keagamaan dikalangan pemuda
Peneliti	Baik bang, bagaimana pandangan abang terkait penyuluh sebagai agen moderasi beragama dalam menciptakan kerukunan ummat beragama ?
Informan	Ya penyuluh berperan sekali, tapi kita harus Batasi tupoksinya, bicara kerukunan ummat beragama itu tanggung jawab kita semua
Peneliti	Baik terima kasih bang, terakhir bang, apa harapan abang untuk generasi milenial, ya terkait moderasi beragama ini
Informan	Harapan kita anak-anak muda sekarang ini harus betul-betul paham dan menjalankan moderasi beragama supaya kerukunan juga dapat kita ciptakan dikalangan masyarakat
Peneliti	Baik bang, sudah cukup bang
Informan	O baik Do
Peneliti	Mohon maaf sudah mengganggu waktu abang ya
Informan	Ah gak apa-apa do
Peneliti	Baik bang, saya izin bang Assalamualaikum bang
Informan	Baik Do, Waalaikumsalam wr. Wb

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : Ali Asman Siregar
Jabatan / Profesi : Penyuluh Agama Islam
Wilayah Tugas : Kantor KUA Kec. Torgamba
Topik : Strategi Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamualaikum Abanganda !!
Informan	Waalaikumsalam Rido, gimana kabar ?
Peneliti	Alhamdulillah Sehat Bang, Abang gimana kabar ?
Informan	Alhamdulillah sehat
Peneliti	Buru-buru abang ?
Informan	Iya Do, ada pula nanti kegiatan, cemani tesismu ?
Peneliti	Inila mau wawancara sama abang ?
Informan	Iyala, apa kira-kira yang mau ditanyakan Do ?
Peneliti	Baik bang, yang pertama apa yang abang pahami terkait moderasi beragama ?
Informan	Kalau secara Bahasa moderasi itukan jalan Tengah, artinya sikap kita beragama itu tidak berlebihan dan menghindari terjadinya kekerasan antar ummat beragama.
	Baik bang, kemudian bisa abang jelaskan terkait generasi milenial ?
Informan	Generasi milenial yang abang pahami adalah generasi yang sering disebut kelompok demografis setelah generasi X dan mendahului generasi Z
Peneliti	Perlu gak menurut abang generasi milenial paham moderasi beragama?
Informan	Ya perlu Do, karena taula kita gimana darah mud aini sangat gampang terpengaruh
Peneliti	apa peran kita sebagai penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial bang ?
Informan	Peran kita adalah bagaimana bisa selalu memberikan penyuluhan supaya generasi kitab isa lebih cerdas dalam menerima perbedaan
Peneliti	Apa strategi penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial bang ?
Informan	Melakukan pendekatan sekaligus memberikan contoh yang baik, menjelaskan ilmu pengetahuan tentang sikap toleran kepada siapapun agama apapun dan mengingatkan kepada mereka bahaya apabila tidak bersikap toleran di dalam kehidupan
Peneliti	Ada gak bang tantangan yang dialami penyuluh saat menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ?

Informan	Tidak adala kayaknya, paling mereka merasa tertekan aja, karena sebahagian saat kita menyampaikan terkait moderasi beragama mereka belum menerima sepenuhnya
Peneliti	Tapi peluang menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial itu adakan ustadz ?
Informan	Ya ada, kita harus pahami sifat dan karakter nak-anak muda kita
Peneliti	Baik bang, bagaimana pandangan abang terkait penyuluh agama sebagai agen moderasi dalam konteks kerukunan ummat beragama ?
Informan	Masalah kerukunan inikan tanggung jawab kita bersama, ya penyuluh juga sebagai agen moderasi harus memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman kepada Masyarakat terkait moderasi agar kerukunan ummat beragama dapat diajalankan
Peneliti	Terakhir bang, apa harapan abang untuk generasi milenial terkait moderasi beragama
Peneliti	Ya harapan kita mereka paham dan bisa mengamalkannya
Peneliti	Baik bang, kyaknya cukup bang, Terima kasih banyak bang
Informan	Siap Do
Peneliti	Izin la aku pamit ya bang, abang ada kegiatan lagi
Informan	Oke Rido
Peneliti	Assalamualaikum Bang
Informan	Waalaikumsalam. Wr. Wb



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : Ahmad Zen Tambak, S. Ag
Jabatan / Profesi : ASN Penyuluh Agama
Wilayah Tugas : Kantor KUA Kec. Kampung Rakyat
Topik : Strategi Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap
Wawancara : Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamualaikum Ustadz !!
Informan	Walaikumsalam dek, gimana kabar
Peneliti	Alhamdulillah sehat ustadz, izinla minta waktu ustadz untuk wawancara untuk menyelesaikan tesis saya ustadz
Informan	O iya jadi gimana dek ?
Peneliti	Nanti ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan ustadz, yang pertama menurut usadz seperti apa yang dimaksud moderasi beragama itu ?
Informan	Moderasi beragama itukan cara dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang kita anut, tidak dengan pemahaman yang ekstrem, dan tidak menghormati perbedaan, dan cara pandang kita dalam menjalankan ajaran agama tidak terlalu kaku atau terlalu longgar sehingga kita mampu menjaga sikap toleransi dan saling menghormati antar umat beragama
Peneliti	Baik ustadz, kalau generasi milenial gimana pandangan ustadz ?
Informan	Generasi milenial inikan generasi yang sering kita sebut generasi Y genarasi yang lahir ditahun 1981 sampai 1996 ya . . kayak saya la . . !
Peneliti	Ah masak ustadz kelahiran segitu ?
Informan	Hahaha. . . ya enggakla perasaan aja yang masih sok milenial
Peneliti	Perlu gak menurut ustadz dilakukan pemberian pemahan terkait moderasi beraga kepada generasi milenial ?
Informan	Begini ya dek, generasi milenial inikan asset masa depan kita baik agama dan bangsa, bagaimana gak penting menanamkan sikap moderasi beragama kepada mereka ? makanya penyuluh juga sangat berusaha bagaimana bisa memberikan pemahan moderasi beragama kepada anak-anak muda
Peneliti	apala peran kita sebagai penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ustadz ?
Informan	Kalau kyak kami inikan dek, ya menjadi ujung tombakla dek, dalam memberikan pemahaman moderasi kepada anak-anak muda
Peneliti	Apalah strategi penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ustadz?
Informan	Kalau kami disini sering melakukan penyuluhan itu ke sekolah-sekolah, karna kita memandang adek-adek kita khususnya Tingkat SMA ini sangat perlu kita berikan pemahaman moderasi beragama

Peneliti	Adanya tantangan yang dialami penyuluh ketika menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ustadz?
Informan	Ya pasti ada
Peneliti	Apa aja ustadz ?
Informan	Kemauan generasi sekarang untuk ikut-ikut pengajian atau diskusi-diskusi itu sangat kurang, kemudian tidak ada dorongan dari keluarga, sekolah jg jadi salah satu factor
Peneliti	tapi peluang menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial itu adakan ustadz ?
Informan	Jelas ada, makanya penyuluh iyu ditugaskan harus hadir diantara anak-anak muda
Peneliti	Misalnya seperti apa ustadz ?
Informan	Jaman sekarang inikan serba canggih, semua informasi Pelajaran dapat kita baca tinggal googling, jadi media menjadi salah satu alat kita untuk memberikan pemahaman kepada generasi milenial
Peneliti	Terakhir ustadz, Apala harapan ustadz untuk generasi milenial ini terkait moderasi beragama ?
Informan	Sebagai genarasi kedepan ya tentula kita berharap generasi milenial ini menanamkan sikap moderasi beragama didalam diri mereka, supaya orang itu betul-betul mengerti bagaimana sebenarnya cara dan sikap kita beragama
Peneliti	Baik ustadz, Terima kasih banyak sudah selesai ustadz
Informan	Saya lanjut wawancara ke Ustaz Yusrin ya ustadz
Peneliti	Ya baik dek silahkan dek



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : Dewi Kumala yogya Sari Hasibuan, S.H.I
Jabatan / Profesi : Penyuluh Agama
Wilayah Tugas : Kantor KUA Torgamba
Topik : Strategi Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamualaikum Buk!!
Informan	Waalaikumsalam Pak, apa yang bisa saya bantu Pak
Peneliti	Iya buk, terima kasih banyak Buk, maaf mengganggu Buk
Informan	Gak apa-apa Pak
Peneliti	Ini Buk saya kan lagi ngambil S2 di UIN Syahada Padangsidimpuan, jadi ini lagi menyelesaikan tesis saya buk, makanya mau jumpa sama ibu mau wawancara terkait tesis saya buk
Informan	Apa judulnya Pak ?
Peneliti	Strategi penyuluh agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada generasi milenial Buk
Informan	Oh bagus itu Pak
Peneliti	Iya buk, kita langsung aja ke materi ya buk
Informan	Iya Pak
Peneliti	Izin buk, bisa ibuk menjelaskan terkait moderasi beragama Buk ?
Informan	Moderasi beragama proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya
Peneliti	Kalau generasi milenial bisa dijelaskan Buk ?
Informan	Generasi milenial menurut ibuk itu adalah generasi anak muda yang sangat akrab dengan teknologi saat ini, aktif bermedia sosial dan suka berintraksi dengan orang lain melalui media sosial
Peneliti	Berarti rentan juga generasi milenial ini memiliki paham yang radikal ya buk ? jika mereka disuguhkan berita-berita ekstrim, karna banyak kan kita lihat dimedsos berita-berita yang sifatnya profokatif masalah agama
Informan	Ya itu benar Pak, apa lagi kalau mereka tidak bisa membedakan berita yang benar sama yang hoax
Peneliti	Berarti perlu juga ya buk menanamkan nilai moderasi beragama pada generasi milenial ?
Informan	Ya sangat perlu Pak dalam berkehidupan sosial
Peneliti	Baik buk, kalau peran penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial buk ?
Informan	Peran penyuluh agama tetap melakukan pendampingan dan penyuluhan terkait keagamaan dengan menyampaikan kepada Masyarakat tentang prinsip dalam moderasi beragama seperti Wasathiyah (mengambil jalan Tengah), Tawazun (seimbang), I'tidal (lurus dan tegas), Tasamuh

	(toleransi), musawah (persamaan), Ishlah (reformasi) dan Awlawiyah (mendahulukan perioritas)
Peneliti	Apalah strategi penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial Buk ?
Informan	Membentuk karakter yang bijaksana, toleran, dan menghargai perbedaan, ini bisa dilakukan melalui pendidikan, sosialisasi, dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok beragama
Peneliti	Iya ya buk, tapi ada gak buk tantangan dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ?
Informan	Sejauh ini tidak ada Pak
Peneliti	berarti peluangnya besar dong buk ?
Informan	Peluang melakukan moderasi beragama sangat besar dalam menciptakan masyarakat yang damai, harmonis dan toleran
Peneliti	Bagaimana menurut ibuk penyuluh agama sebagai agen moderasi beragama dalam praktik kerukunan umat beragama ?
Informan	Ya penyuluh itu sebagai ujung tombak dalam menjalankan kerukunan ummat beragama, makanya penyuluh itu harus dimodali ilmu, pelatihan dan mampu membangun kolaborasi dengan pihak-pihak terkait
Peneliti	Baik Buk, trakhir Buk, apa harapan ibuk untuk generasi milenial terkait moderasi beragama ?
Informan	Generasi milenial dapat mensosialisasikan muatan moderasi beragama di kalangan masyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis, damai dan rukun
Peneliti	Baik buk terima kasih banyak Buk
Informan	Sama-sama Pak
Peneliti	Izin saya pamit ya Buk, Assalamualaikum Buk
Informan	Waalaikumsalam, semoga cepat selesai ya Pak
Peneliti	Terima kasih buk

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : Nazza Qisthi Wahyuri, S.Sos
Jabatan / Profesi : ASN / Penyuluh Agama
Wilayah Tugas : Kantor KUA Kotapinang
Topik : Strategi Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap
Wawancara : Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamualaikum Buk!!
Informan	Walaikumsalam pak, bapak yang nelpon tadi ya
Peneliti	Iya buk, maaf mengganggu buk
Informan	Gak apa-apa pak, tentang apa tesisnya pak ?
Peneliti	Strategi penyuluh agama dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada milenial buk
Informan	O iya Pak
Peneliti	Langsung aja kita wawancara ya buk, takutnya nanti mengganggu waktu ibuk
Informan	Iya pak gak apa-apa Pak
Peneliti	Izin Buk, bisa dijelaskan apa moderasi beragama itu Buk ?
Informan	Moderasi itu adalah pemahaman, sikap dan perilaku yang moderat tidak ekstrim atau fanatik
Peneliti	Baik Buk, kalau generasi milenial bagaimana menurut Ibuk ?
Informan	Ya menurut saya generasi milenial adalah generasi yang tumbuh di era digital saat ini dan terbiasa dengan teknologi
Peneliti	Bagaimana menurut Ibuk perlu gak generasi milenial paham terkait moderasi beragama ?
Informan	Iya sangat perlu sekali, itu salah satu harapan kita biar anak-anak muda menjadi pelopor moderasi beragama dilingkungannya
Peneliti	Apa peran penyuluh agama dalam menanamkan moderasi beragama pada generasi milenial Buk ?
Informan	Peran penyuluh agama Islam dalam menanamkan moderasi beragama kepada generasi milenial dengan memberikan penyuluhan kepada generasi milenial dengan metode ceramah atau tanya jawab
Peneliti	Baik buk, berarti dalam melakukan penanaman sikap moderasi beragama kepada generasi milenial penyuluh agama melakukan bimbingan dan penyuluhan ya Buk ?
Informan	Iya benar pak
Peneliti	Kemudian buk, ada gak tantangan penyuluh saat melakukan penanaman sikap moderasi beragama kepada generasi milenial ?
Informan	Ya pasti ada, anak-anak muda sekarang ini punya pola pikir yang fanatic
Peneliti	Apakah itu salah satunya karna sekarang ini anak-anak muda mudah mengakses berita-berita tentang keagamaan ya buk ?

Informan	Iya mungkin itu salah satu faktornya pak
Peneliti	Ada gak peluang generasi milenial menerima dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama buk ?
Informan	Ada pak, buktinya anak-anak muda masih mau mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim, dan disitu kita sisipkan materi tentang moderasi beragama, mereka juga sangat menyuarakan perdamaian tidak ada lagi gesekan dimasyarakat hanya gara-gara fanatik agama
Peneliti	Apa harapan ibu untuk generasi milenial dalam memahami moderasi beragama ?
Informan	Setiap generasi milenial mampu memahami antara moderasi beragama dengan moderasi agama bahwa moderasi beragama yang dimaksud adalah setiap pemeluk agama dapat menghargai pemeluk agama lainnya untuk dapat melaksanakan ibadahnya masing-masing. Sehingga dengan pemahaman moderasi beragama generasi milenial dapat mengimplementasikannya di keluarga bahkan di Masyarakat
Peneliti	Baik buk, terima kasih banyak buk
Informan	Baik pak sama-sama pak
Peneliti	Sepertinya sudah cukup wawancaranya buk, sekali lagi terima kasih dan mohon maaf sudah mengganggu waktu Ibu
Informan	Ah tidak apa-apa Pak
Peneliti	Izin saya pamit ya buk
Informan	Baik pak, semoga sukses ya pak
Peneliti	Amin ya Allah, Assalamualaikum Buk
Informan	Walaikumsalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : Thoriq Mustaqim, S.H.I
Jabatan / Profesi : Penyuluh Agama
Wilayah Tugas : Kantor KUA Sungai Kanan
Topik : Strategi Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap
Wawancara : Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamu'alaikum Ustadz
Informan	Wa'alaikumsalam waroh matullahi wabarokatu, iya pak ada yang bisa dibantu, kemarin saya sudah di beritahu oleh ustadz Agus, dan ini beberapa pertanyaannya ya pak, mengambil judul apa ini pak ?
Peneliti	Iya Ustadz, saya mengambil judul strategi penyuluh agama dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ustadz
Informan	Oh judul yang bagus itu, saya izin ya tidak bisa lama-lama, soalnya ada acara
Peneliti	Baik ustadz, hanya ada beberapa pertanyaan kok ustadz
Informan	Apa itu kira-kira ?
Peneliti	Bagaimana pandangan ustadz terkait moderasi beragama ?
Informan	Moderasi... moderasi ya menyampaikan ajaran agama tanpa adanya kekerasan atau pemaksaan, pengajaran yang tidak ekstrim ya seperti itu lah pak moderasi dan tidak boleh juga menganggap agama lain buruk sampai mengganggu mereka beribadah.
Peneliti	Kalau tentang generasi milenial gimana ustadz ?
Informan	Generasi milenial ini adalah generasi anak muda yang sangat produktif, anak-anak muda yang sangat bergelut dengan kecanggihan teknologi, dan hari ini kata-kata milenial ini sering kita dengar karna memang generasi usia milenial yang memaneang mendominasi.
Peneliti	Bagaimana pandangan ustadz melihat generasi milenial apakah generasi ini bisa menjadi ancaman terkait kerukunan ummat beragama ?
Informan	Iya itu pasti, kalau anak-anak muda ini tidak dibekali ilmu agama yang benar pasti bisa saja terpengaruh dari media-media profokasi
Peneliti	Berarti perlu atau tidak kita memberikan pemahaman moderasi beragama ustadz ?
Informan	O iya itu harus, dengan memahami moderasi beragama anak-anak muda kita ini akan selalu menjaga dan saling menghormati kepada agama manapun
Peneliti	Apa lagi daah anak-anak muda pasti mudah kali terpancing ya ustadz ?

Informan	Iya, pahamla kita kalau anak-anak muda sudah tersulut atau terprofokasi terkait isu-isu agama pasti akan cepat bergerak meskipun tidak dikomando heheheh
Peneliti	Berati penyuluh harus berperan dong ustadz dalam menanamkan nilai moderasi beragama untuk generasi milenial ?
Informan	Ya itu sudah tugas kita pak, sebagai penyuluh kita harus mengajak adek-adek kit aitu untuk memahami moderasi beragama, biar saling menghormati antar ummat bisa terjalin dengan baik
Peneliti	Apa strategi penyuluh ustadz ?
Informan	Dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada anak-anak muda kita selalu membuat kajian-kajian islam, misalnya saat mereka wirid mingguan kadang kita sempatkan sambil diskusi atau cerita-cerita tentang moderasi beragama
Peneliti	Selain itu ustadz ?
Informan	Iya kita arahkan juga mereka supaya aktif mendengarkan ceramah-ceramah atau kajian islam di media sosial, jangan hanya menonton video-video yang tidak bermanfaat
Peneliti	Ada gak ustadz tantangan yang ustadz alami dalam menanamkan moderasi ini ?
Informan	Ya ada juga, terkadang kan pola berpikir orang beda-beda, apa lagi yang sudah terlanjur pemikirannya salah dalam memahami agama, terkadang kita sampaikan sesuatu mereka malah ajak kita berdebat, dengan pemahaman mereka, tapi ya pelan-pelan la pak. “Terkadang juga perbedaan agama dan pemahaman juga menjadi tantangan dalam menanamkan nilai moderasi beragama, menganggap agamanya paling benar sehingga terkadang sesuka hati dalam bersikap, misalnya membangun rumah ibadah dengan tidak ada pertimbangan lingkungannya, kemudian berbeda paham aliran meskipun satu agama, ini juga menjadi tantangan dalam menanamkan nilai moderasi beragama khususnya pada generasi milenial
Peneliti	Kemudian ustadz, untuk peluang dalam menanamkan moderasi beragama pada generasi milenial ?
Informan	Ya peluangnya kebanyakan menerima apa yang kita sampaikan terkait moderasi beragama, karena mereka juga sangat menginginkan untuk menyatukan Masyarakat yang selisih paham terkait agama
Peneliti	Kemudian ustadz apa harapan ustadz untuk generasi milenial, ya terkait moderasi beragama ini ?
Informan	Kalau saya sangat berharap sekali pak, generasi muda kita ini betul-betul paham terkait moderasi beragama, karena kalau tidak bisa jadi Masyarakat kita rentan terjadi gesekan, kadang hanya gara-gara ejek-ejekan di medsos jadi ribut
Peneliti	Terima kasih banyak atas waktunya ustadz
Informan	Baik pak sama-sama pak, aduh saya izin gak bisa lama-lama ya, padahal masih pengen cerita-cerita
Peneliti	Iya ustadz, nanti lain waktu kita cerita-cerita lagi ustadz

Informan	Iya ya
Peneliti	Izin saya pamit ustadz Assalamualaikum
Informan	Baik pak, Waalaikumsalam wr. Wb



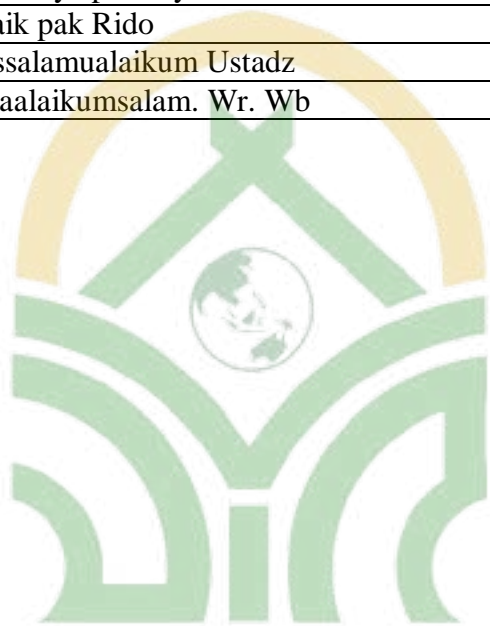
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : Erjan Albar Nasution
Jabatan / Profesi : Penyuluh Agama Islam
Wilayah Tugas : Kantor KUA Kec. Torgamba
Topik : Strategi Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap
Wawancara : Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten
Labuhanbatu Selatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamualaikum Ustadz !!
Informan	Walaikumsalam Pak Rido
Peneliti	Gimana Kabar Ustadz ?
Informan	Alhamdulillah baik
Peneliti	Izin minta waktu ustadz terkait tesis saya itu ya ustadz
Informan	Iya pak Rido silahkan
Peneliti	Baik ustadz, yang pertama bagaimana pandangan ustadz terkait moderasi beragama ?
Informan	Moderasi beragama itu adalah sikap yang tidak memihak, berada ditengah dan seimbang dalam memahami dan menjalankan ajaran agama
Peneliti	Kemudian ustadz, bisa dijelaskan terkait generasi milenial ?
Informan	Generasi milenial yang saya pahami adalah generasi yang lahir pada tahun 1981 sampai 1996 tapi kalau Masyarakat memahami generasi milenial ya generasi anak-anak muda sekarang ini
Peneliti	Perlu gak menurut ustadz dgenerasi milenial paham moderasi beragama?
Informan	Sangat perlu pak rido
Peneliti	apa peran kita sebagai penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ustadz ?
Informan	Ya Namanya anak muda, kita tidak bisa memaksakan keyakinan kita pada mereka, jadi peran penyuluh tetap menyampaikan pemahaman moderasi secara pelan-pelan
Peneliti	Apa strategi penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ustadz?
Informan	Melakukan pengajian dengan menyampaikan agar menjalankan agama yang diyakini tanpa mengganggu pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadah
Peneliti	Kalau tantangan yang dialami penyuluh ketika menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ustadz?
Informan	Tentu ada, misalnya mereka memiliki pemikiran yang kritis, dan menganggap golongan mereka paling benar dan menganggap golongan lain salah
Peneliti	Tapi peluang menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial itu adakan ustadz ?

Informan	Anak-anak muda inikan sebahagian dari mereka sudah diajarkan dari kecil sikap toleransi beragama
Peneliti	Baik ustadz, yang terakhir ustadz, apa harapan ustadz untuk generasi milenial ini terkait moderasi beragama
Informan	Kita berharap generasi muda ini dapat menciptakan suasana yang damai, toleransi dan keharmonisan
Peneliti	Misalnya seperti apa ustadz ?
Peneliti	Baik ustadz, Terima kasih banyak ustadz, izin sudah mengganggu waktu ustadz
Informan	Aman itu pak Rido
Peneliti	Izin saya pamit ya Ustadz
Informan	Baik pak Rido
Peneliti	Assalamualaikum Ustadz
Informan	Walaikumsalam. Wr. Wb



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : Zainal Arbaini
Jabatan/Profesi : Penyuluh Agama Non ASN
Wilayah Tugas : Kantor KUA Kotapinang
Topik : Strategi Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamu'alaikum Ustadz
Informan	Wa'alaikumsalam Rido, apa kabar Do ?
Peneliti	Alhamdulillah baik Ustadz, izin minta waktu ustadz
Informan	O iya gak apa-apa, katanya lagi menyiapkan tesis ya
Peneliti	Iya ustadz
Informan	Kuliah dimana ?
Peneliti	Di UIN Syahada Padangsidempuan Ustadz
Informan	Oh mantap Do
Peneliti	Saya izin minta waktu Ustadz sebentar mau wawancara terkait tesis saya
Informan	Iya baik Do, apa judulnya ?
Peneliti	judulnya strategi penyuluh agama dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ustadz
Informan	O iya silahkan
Peneliti	Mohon penjelasannya Ustadz terkait moderasi beragama ?
Informan	Moderasi beragama itu cara pandang kita dalam memahami dan menjalankan ajaran agama, artinya memahami agama dengan baik dan menghormati agama orang lain
Peneliti	Kalau tentang generasi milenial gimana ustadz ?
Informan	Generasi milenial ini golongan generasi yang anak-anak muda ya, ini generasi yang sangat agresif mudah sekali terpancing emosinya apalagi terkait isu-isu agama
Peneliti	Berarti kalau generasi milenial ini tidak memahami moderasi beragama bahaya juga ya ustadz ?
Informan	Ya iya pak, seringkali kita dengar terjadi kerusuhan antar umat beragama yang penggerakannya itu anak-anak muda, makanya kami sebagai penyuluh harus berusaha bagaimana menanamkan moderasi beragama pada generasi milenial ini
Peneliti	Kemudian apala peran penyuluh ustadz ?
Informan	Ya penyuluh harus betul-betul hadir untuk memberikan penyuluhan kepada generasi muda terkait moderasi beragama
Peneliti	Kalau menurut ustadz apakah strategi yang harus dibuat penyuluh dalam menanamkan moderasi beragama untuk generasi milenial ?

Informan	Yang paling efektif menurut saya melakukan pendekatan dan secara perlahan memberikan pemahaman-pemahaman moderasi beragama kepada anak-anak muda
Peneliti	Ada gak ustadz tantangan dalam menanamkan moderasi beragama kepada generasi milenial ?
Informan	Ya Namanya anak-anak muda, pasti pemikiran yang kritis ada sama mereka, makanya perlu pelan-pelan menyampaikan pemahaman moderasi ini
Peneliti	Berarti masih ada ya ustadz peluangnya ?
Informan	Ya anak-anak muda seseorang kan kadang mereka pengen juga terjadi kerukunan dimasyarakat, mereka pengen bersatu makanya mereka menerima Ketika diberikan pemahaman moderasi beragama, selain itu mereka juga mendapatkan wawasan yang luas
Peneliti	Baik ustdaz, kalau menurut ustadz bagaimana penyuluh agama sebagai agen moderasi beragama dalam konteks kerukunan umat beragama ?
Informan	Ya penyuluh agama ini bisa dikatakan sebagai ujung tombak dalam menciptakan kerukunan umat beragama, makanya seorang penyuluh harus betul-betul memiliki kemampuan membangun kerjasama dengan berbagai pihak dan dibekali Pendidikan dan pelatihan
Peneliti	Baik ustadz, terakhir ustdaz, apala harapan ustadz untuk generasi milenial terkait moderasi beragama ?
Informan	Saya sangat berharap generasi milenial memang harus betul-betul paham dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama, biar mereka juga bisa menjaga kerukunan umat beragama
Peneliti	Baik ustadz, saya cukup ustadz
Informan	Iya pak
Peneliti	Terima kasih banyak ustadz atas waktunya
Informan	Sama-sama pak
Peneliti	Baik ustadz, saya izin pamit ustdaz
Informan	Baik pak
Peneliti	Assalamualaikum ustdaz
Informan	Walaikumsalam wr. wb

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : Agus Salim Harahap, S.Pd
Jabatan/Profesi : Penyuluh Agama
Wilyah Tugas : Kantor KUA Kotapinang
Topik Wawancara : Strategi Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamualaikum Ustadz !!
Informan	Walaikumsalam Silahkan duduk, apa cerita
Peneliti	Izin ustadz, minta waktu ustadz saya mau wawancara terkait penyelesaian tesis saya
Informan	O lagi ngambil S2 ? Dimana ? jurusan apa ?
Peneliti	UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Ustadz, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Informan	Mantap, eh tapi saya izin ya gak bisa lama-lama karna lagi ada kegiatan
Peneliti	Baik ustadz
Informan	Jadi apa kira-kira yang mau ditanyakan
Peneliti	Baik ustadz, saya kan mengambil judul peran penyuluh agama dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Informan	O mantap !!!
Peneliti	Menurut usadz seperti apa yang dimaksud moderasi beragama itu ?
Informan	Jadi begini, sebenarnya Moderasi beragama adalah cara pandang kita baik secara sikap dan perilaku beragama, banyak orang kita dengar salah dalam memahami dan menjalankan agama, memahmi agama terlalu ekstrim dan radikal, makanya sering terjadi perpecahan ditengah Masyarakat, itulah yang saya pahami
Peneliti	Baik ustadz, kalau generasi milenial gimana pandangan ustadz ?
Informan	Ya generasi milenial inikan generasi anak-anak muda yang lahir di era yang serba canggih ini ya, terkait penanaman moderasi beragama mereka ini memang betul-betul menjadi konsen kita, karena generasi milenial ini terkadang memiliki sikap yang labil
Peneliti	Perlu gak menurut ustadz dilakukan pemberian pemahan terkait moderasi beraga kepada generasi milenial ?
Informan	Ya perlu sekali, karna posisi mereka ini sangat rawan, jika salah memahami makna beragama bisa saja mereka menjadi generasi yang tidak toleransi kepada agama lain
Peneliti	Kalau penyuluh ustadz, apala peran kita sebagai penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ?
Informan	Ya kita melakukan semaksimal mungkinla, dalam membimbing dan mengarahkan adek-adek kit ini, makanya kami sering juga melakukan pendekatan kepada generasi milenial apa lagi anak-anak SMA

Peneliti	Apalah strategi penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ustadz?
Informan	Salah satunya memberikan bimbingan, dengan hadir ke sekolah-sekolah memberikan penyuluhan agama, agar mereka paham dan tidak gampang termakan berita-berita hoaks tentang agama, pahamla kita kyakmana sekarang medsos ini, kemudian Seseorang melakukan pendekatan kepada anak-anak muda dengan memberikan kajian keagamaan, kemudian agar diterima seseorang mengembangkan moderasi beragama dengan secara toleransi, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan sosial
Peneliti	Apala kira-kira ustadz tantangan yang dialami penyuluh ketika menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ?
Informan	Salah satunya tidak ada dukungan dari keluarga, ya kalau hanya kita yang bergerak sedangkan mereka tidak mendapat dukungan dari keluarga susah juga, y akita juga paham tidak semua kepala keluarga itu memiliki pengetahuan yang tinggi tapi yang paling tidaknya orang tua tetap menyuruh anaknya agar selalu ikut dan aktif pada kegiatan-kegiatan keagamaan
Peneliti	Selain keluarga ustadz ?
Informan	Ya lingkungan la, lingkungan juga menjadi faktor mempengaruhi cara pandang dan sikap seseorang
Peneliti	Baik ustadz, tapikan pasti ada peluang kan ustadz ?
Informan	Ya kalu itu pasti ada, tergantung kita apakah kita mau betul-betul melakukan pembinaan kepada adek-adek kit aitu
Peneliti	Apala kira-kira peluang kita ustadz dalam penanaman sikap moderasi beragama kepada milenial ?
Informan	Ya misalnya hari ini pemerintah juga hadir dalam mendukung moderasi beragama ini, agak tidak terjadi gesekan yang berbau agama, makanya sebagai penyuluh harus memang betul-betul melakukan pendampingan kepada generasi milenial
Peneliti	Apala harapan ustadz untuk generasi milenial ini terkait moderasi beragamala ?
Informan	Sudah pasti kita sangat berharapla adek-adek kita generasi milenial ini paham betul cara beragama itu, jangan malah mereka yang menjadi sumber komplik apa lagi terkait isu agama
Peneliti	Baik ustadz, Terima kasih banyak dan mohon maaf sudah mengganggu waktu ustadz
Informan	Sama-sama ya gak pa-pa . .
Peneliti	Saya izin pamit ustadz, Assalamualaikum
Informan	Waalaikumsalam . . !!!

Transkrip Wawancara Penyuluh Kantor Kementerian Agama

Nama Informan : YUSRIN RIT, S.Ag
Jabatan/Profesi : ASN / Penyuluh Agama
Wilayah Tugas : Kantor KUA Kampung Rakyat
Topik : Peran Penyuluh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Wawancara

Materi Wawancara	
Peneliti	Assalamualaikum Ustadz !!
Informan	Waalaikumsalam
Peneliti	Baik ustadz tadi saya sudah melakukan wawancara dengan ustaz Zen, ini saya izinla minta waktu ustadz
Peneliti	Baik ustadz, saya kan mengambil judul tesis saya peran penyuluh agama dalam penanaman moderasi beragama pada generasi milenial di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, jadi kalau menurut usadz seperti apa yang dimaksud moderasi beragama itu ?
Informan	Sebagian para ahli menjelaskan moderasi Bergama inikan tentang bagaimana sikap dan Tindakan kita yang mengedepankan keseimbangan dalam beragama, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan saling menghormati
Peneliti	Baik ustadz, kalau generasi milenial gimana ustadz ?
Informan	Generasi milenial ya, baik, ini pemahan saya ya, generasi milenial ini adalah generasi atau kelompok demografi yang lahir dan tumbuh diera digital yang tidak terlepas dari tekhnologi, sehingga generasi ini memiliki kemampuan untuk beradaptasi disegala perubahan
Peneliti	Perlu gak menurut ustadz dilakukan pemberian pemahan terkait moderasi beraga kepada generasi milenial ?
Informan	Sangat perlu, kalau mereka tidak memiliki sikap moderasi beragama bisa jadi mereka adalah bibit-bibit genarasi yang nantinya memiliki sikap yang menolak perbedaan agama
Peneliti	Jadi apa peran kita sebagai penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ustadz ?
Informan	Peran menyuluh selalu memberikan bimbingan kepada kenerasi milenial bagaimana cara memaknai moderasi beragama
Peneliti	Apalah strategi penyuluh dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ustadz?
Informan	Kalau saya selalu bentuk grup-grup diskusi kajian islam, baik secara daring maupun luring
Peneliti	Kalau tantangan yang dialami penyuluh ketika menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ada gak ustadz?
Informan	Ya terkadang kita sudah lakukan tapi kemauan dari adek-adek kit aini yang terkadang kurang utnuk mau ikut kegiatan-kegiatan yang kita buat
Peneliti	Lingkungan apakah menjadi salah satu faktor ustadz ?

Informan	Ya betul, lingkungan juga menjadi salah satu faktor, kalau sebuah lingkungan yang masyarakatnya memiliki nilai religius yang baik maka generasinya juga sangat aktif membuat kegiatan-kegiatan yang positif
Peneliti	Kalau bicara peluang menanamkan sikap moderasi beragama kepada milenial ada gak ustadz?
Informan	Ya kalau itu pasti ada, karna semua orang juga mau hidup rukun, dan ingin menjaga kesatuan antar sesama anak bangsa meskipun terkadang saling berbeda paham. Peluang terbuka lebar, tergantung kitanya mau serius gak memberikan penyuluhan kepada generasi milenial
Peneliti	Apala kira-kira peluang kita ustadz dalam penanaman sikap moderasi beragama kepada milenial ?
Informan	Misalnya saja generasi saat ini kan suka membentuk komunitas-komunitas, jadi dengan begini kita mudah mengumpulkan mereka, dan membentuk diskusi-diskusi tentang keagamaan
Peneliti	Baik ustadz, ini pertanyaan yang terakhir ustadz, Apala harapan ustadz untuk generasi milenial ini terkait moderasi beragama ?
Informan	Kita sangat berharapa generasi kita kedepan adalah generasi yang memiliki sikap moderasi beragama, dengan demikian kerukunan antar umat beragama dapat kita jalankan
Peneliti	Baik ustadz, Terima kasih banyak ustadz, sudah cukup ustadz
Informan	Sama-sama dek
Peneliti	Kita sudah bisa cerita yang lain ustadz
Informan	Hehehe iya baik



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN